

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP MANAJEMEN
KEUANGAN MASJID AL-FALAH MARGOYOSO
KALINYAMATAN JEPARA
TAHUN 2004**

SKRIPSI

Di Ajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Syari'ah Jurusan Muamalah



OLEH :

SRI FANZATIN

NIM : 2100240

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2007**

Drs. H. Abdul Ghofur, M.Ag
Perum Kaliwungu Indah
B 2A No. 19 RT/RW. 05/10
Protomulyo, Kaliwungu, Kendal

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Sri Fanzatin

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Sri Fanzatin

NIM : 2100240

Judul : ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP
MANAJEMEN KEUANGAN MASJID AL-FALAH
MARGOYOSO KALINYAMATAN JEPARA TAHUN
2004

Dengan ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan

Demikian harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 02 Juli 2007

Pembimbing,

Drs. H. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP 150 279 723

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH PROGRAM D.III PERBANKAN SYARI'AH
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 02 Semarang Tel/Fax. (024) 7601291,7615387

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Sri Fanzatin
NIM : 2100240
Judul : Analisis Hukum Islam Terhadap Manajemen
Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso
Kalinyamatan Jepara Tahun 2004

Telah memunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah Institut Agama
Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude / baik / cukup pada tanggal

12 Juli 2007

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun
akademik 2006/2007

Semarang, 6 Agustus 2007

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Nur Khoirin Yd, M.Ag
NIP 150 254 254

H. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP 150 279 723

Penguji I

Penguji II

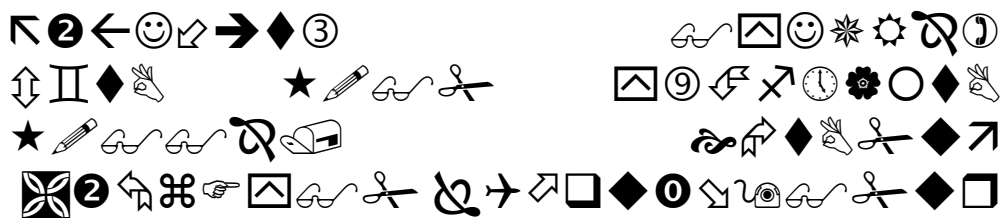
Drs. Musahadi, M.Ag
NIP 150 267 754

Drs. M. Solek, M.A
NIP 150 262 648

Pembimbing

H. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP 150 279 723

MOTTO



(التوبه: 18)

Artinya : hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir.(at-Taubah : 18)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta : Intermedia, 1993 hlm. 280

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 02 Juli 2007

Deklarator,

Sri Fanzatin

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wa Syukurillah, senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi Makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita mendapat pertolongan di hari akhir nanti.

Dalam penjelasan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang berganda kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Adul Djamil, MA selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Muhyidin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo
3. Bapak Drs .H Abdul Ghofur, M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah yang senantiasa mengarahkan dan memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah.
5. Bapak H.Ali Ahmadi selaku ketua Ta'mir Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara yang telah memberi ijin pada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibunda terhormat, Yazid Ruba'i dan Siti Alfun yang senantiasa memanjatkan do'a dalam mengiringi langkah demi tercapainya cita-cita dan harapan penulis.

7. Kakak ku tercinta beserta suaminya Ari Rahmawati dan Fahru Ronzi yang telah membantu baik moril maupun materiil, tak lupa De-de kecilnya “QIQI” tante bahagia bersamamu.
8. Adik-adik ku tersayang Niswatun Hasanah, Faiz Mubarak dan khomsul Faizin yang telah memberi kebahagiaan tersendiri.
9. Teman dekatku “Bonjol” terima kasih atas kebaikan dan bantuan yang telah kau berikan.
10. Sahabatku sekaligus saudaraku, Omi, Ivan, Ira, Uyenk, Sulis, Sri, Fiana, Nur, kalian adalah bagian dari hidupku. Teman-teman seperjuangan Sari, ida, ana, Mbak Iaty Izza, Nisa’ O’ok, pengorbanan, kebaikan dan kebersamaan kalian takkan pernah kulupa. Semua temen-temen kost “as-Salam” aku bahagia bersama kalian. Teman-teman KKN Posko Kalitorang yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, serta semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.
Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 Juli 2007

Sri Fanzatin

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidupku:

- ✓ Untuk bapak Ibu tercinta yang senantiasa membasahi bibirnya dengan do'a , membuat Tuhan memberikan pintu rahmat-Nya. Hingga jerih payah dan usaha ini telah tampak dilihat mata, dan semoga tiadakan sia-sia.
- ✓ Untuk kakak ku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat melalui kerja kerasnya.

Kiniiniilah awal kesuksesan ku
- ✓ Untuk adik-adik ku tersayang yang selalu mengisi ruang hampa sebuah rumah dengan penuh keceriaan, canda, tawa, tangis dan kasih sayang.
- ✓ Untuk sahabat-sahabat ku, semangat dan dorongan dari kalian akan punya arti tersendiri bagiku..

Dan pada akhirnya ku persembahkan karya sederhana ini untuk segala ketulusan kalian. Semoga apa yang telah menjadi harapan akan jadi kenyataan. Amin....

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan penulisan Skripsi.....	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II : GAMBARAN UMUM MANAJEMEN KEUANGAN	
A. Manajemen Secara Umum	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen	16
B. Manajemen Keuangan Dalam Islam	30
1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	30
2. Fungsi Manajemen Keuangan	32
BAB III : MANAJEMEN KEUANGAN MASJID AL-FALAH MARGOYOSO KALINYAMATAN JEPARA TAHUN 2004	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara	39

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara	39
2. Lokasi Masjid	43
3. Monografi Desa Margoyoso	43
4. Struktur Organisasi Masjid	44
B. Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun 2004	45
1. Sumber Dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara	45
2. Pendistribusian Dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara	47
3. Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara.....	48
4. Laporan Keuangan Tahun 2004 Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan JEPARA	49
BAB IV : ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN MASJID AL-FALAH MARGOYOSO KALINYAMATAN JEPARA TAHUN 2004.	
A. Analisis Terhadap Sumber Dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun 2004.....	51
B. Analisis Terhadap Pendistribusian Dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun 2004.....	56
C. Analisis Terhadap Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara	59
BAB IV : PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	63
4.2 Saran	64
4.3 Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Setiap muslim memiliki tugas memakmurkan masjid, dan dimana masjid tersebut dipandang tidak hanya sebagai suatu bangunan dan tempat ibadah sholat saja. Akan tetapi diharapkan bisa menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan Islam bahkan sebagai tempat bermuamalah. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan dana yang tidak sedikit, sehingga harus ada manajemen yang bagus dari pengurus masjid dalam penggalangan dan pengaturan dana. Yang menjadi pokok permasalahan dari sini adalah bagaimana manajemen keuangan masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara?

Metode penelitian skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan deskriptif analitis dan kemudian dikaitkan dengan analitis normatif. Di mana data primernya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari kepustakaan.

Fungsi dari manajemen keuangan adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Dari hasil penelitian, dana yang diperoleh Masjid Al-falah berasal dari hasil tromol Jum'at, donatur tetap, donatur tidak tetap dan lelang sawah. Tidak ada upaya dari pengurus masjid untuk bisa memperoleh dana agar lebih optimal. Pendistribusian pun hanya untuk keperluan dan perawatan masjid saja. Pengurus Masjid masih belum bisa memanfaatkan dana yang ada untuk kemakmuran dan perkembangan masjid. Hal ini disebabkan tidak adanya manajemen yang bagus dari pengurus masjid.

Namun demikian, pengurus Masjid Al-Falah dalam mempertanggung jawabkan keuangan sangat transparan dan tidak ada kejanggalan. Pengurus membuat laporan keuangan secara rinci dalam setiap bulannya yang kemudian di bukukan dan dipergunakan sebagai lampiran laporan tahunan Masjid Al-Falah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep lembaga tidak disebut secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Namun jika yang dimaksud itu sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi serta hak kewajiban, maka semua lembaga itu disebut secara jelas.¹ Dari sini penulis dapat melihat bahwa masjid selain sebagai tempat ibadah juga bisa disebut sebagai lembaga, karena masjid telah memiliki unsur tersebut di antaranya adalah manajemen.

Secara umum pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Bahkan Al-Qur'an juga menjelaskan perlunya hierarki manajemen sebagai satu struktur yang rapi untuk melakukan perjuangan mencapai tujuan lembaga sebagai manifestasi kecintaan Tuhan yaitu terdapat dalam surat as-Shaff ayat 4. Ini menunjukkan bahwa fungsi sebuah lembaga tidak akan berjalan jika akhlak dalam melaksanakannya tidak sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dengan pengetahuan manajemen, kita bisa mengangkat dan menerapkan prinsip-

¹ Muhammad, *Dasar-Dasar Keuangan Islami*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, hlm. 3.

² T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1984, hlm. 8.

prinsip dasar serta ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang sebenarnya merupakan dasar-dasar dan pokok-pokok ilmu manajemen pula.³

Dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani.⁴

ان الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)*”.

Melihat begitu pentingnya ilmu manajemen dan mengingat prinsip-prinsip dan teknik yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits yang harus dipatuhi maka ilmu manajemen perlu dipelajari dan dilaksanakan di dalam praktek.

Dari interpretasi di atas penulis dapat melihat bahwa manajemen syari'ah sudah saatnya untuk dikembangkan oleh para pengurus organisasi atau lembaga. Dalam hal ini penulis ingin mengkaji tentang manajemen syari'ah yang mana lebih menekankan pada manajemen keuangannya dalam sebuah lembaga yaitu masjid.

Untuk bisa memahami apa dan bagaimana manajemen keuangan, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian tentang manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi

³ Mochtar Effendy, *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986, hlm. 5.

⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, hlm. 1.

keuangan, di mana fungsi manajemen keuangan meliputi penghimpunan dan pendayagunaan dana. Karena itu, manajemen keuangan sering disamakan dengan manajemen aliran dana.⁵

Karena bahasan penulis adalah manajemen keuangan masjid, maka penulis akan paparkan manajemen masjid itu sendiri. Untuk mencapai suatu masjid yang berfungsi menciptakan masyarakat yang ideal tentu tidak mudah. Kita harus memiliki pengurus yang memiliki pengetahuan yang luas, kegiatan yang padat dan strategis, dana yang besar dan sistem yang efektif. Masjid sebagai suatu unit, sebagai suatu pusat kegiatan jelas memerlukan dana untuk membiayai pembangunan, pemeliharaan, pelaksanaan kegiatan, dan pengembangan masjid. Semakin banyak kegiatan, semakin banyak kebutuhan dana. Tanpa dana maka sukar untuk melakukan kegiatan.

Dampak kekurangan dana sangat fatal bila ditinjau dari potensi masjid sebagai motor penggerak dan pembentuk masyarakat Islam. Oleh karena itu masalah ini harus menjadi titik perhatian. Dari berbagai keterangan di atas yang menjadi pembicaraan adalah manajemen masjid dan manajemen dana. Menurut penulis permasalahan utama yang menimbulkan krisis ini adalah masalah manajemen. Berdasarkan pengamatan dan keyakinan kita, potensi dana umat Islam cukup besar, namun kita tidak mampu *memanaganya*.

Sebenarnya pengurus masjid dapat menggali sumber dana umat apabila *dimanage* secara profesional. Salah satu persyaratan yang penting adalah agar dana keuangan ini dapat dicatat, dilaporkan dan

⁵ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjayakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hlm. 175.

dipertanggungjawabkan oleh pengurus sesuai dengan jiwa dari Surat Al-Baqarah ayat 282. Di mana kewajiban bagi umat beriman untuk menulis setiap transaksi yang dilakukan dan masih belum jelas. Artinya dana keuangan masjid harus memiliki "*Accountability*" sehingga tidak ada keragu-raguan bagi donatur dalam memberikan infaq dan shadaqahnya pada pengurus masjid.⁶

Untuk manajemen pengeluaran dana pengurus cukup memberikan laporan periode dan transparan, melakukan penyaksian dengan melakukan pemeriksaan audit, oleh orang yang independen misalnya akuntan publik. Sehingga pengeluaran dana yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada umat maupun kepada Tuhan. Hal ini sangat dijaga oleh Islam.⁷ Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus terus menerus menggali isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Konsep akuntansi secara *comprehensive* ternyata sejalan dengan keinginan Islam dan keinginan semua umat manusia yaitu keadilan, kebenaran dan kesejahteraan.⁸

Untuk menjamin terpeliharanya dana dari kemungkinan kecurangan dan penyalahgunaan wewenang, maka pengurus masjid harus menyusun pedoman (manual) prosedur pertanggungjawaban keuangan, penggunaan dana dan syarat-syaratnya. Menurut penulis hal semacam ini sangat relevan sekali disebut dalam fungsi manajemen, dan fungsi perencanaan, sangat erat dengan fungsi pengawasan. Penggunaan dana harus dianggarkan dan secara periodik dicocokkan dengan realisasi sehingga dapat diketahui penyimpangan-

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993, hlm. 62.

⁷ *Ibid.*, hlm. 64.

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: FE. Universitas Trisakti Jakarta, 1992, hlm. 8.

penyimpangan. Prosedur pengeluaran dana harus dirumuskan dan dibukukan dengan persyaratan-persyaratan tertentu, misalnya untuk pengeluaran dana harus melalui persetujuan beberapa orang pengurus masjid.

Karena dalam manajemen keuangan masjid ini tidak bisa lepas dari sumber dana dan pendayagunaan dana maka untuk mengetahui posisi keuangan dan prestasi masjid dalam periode tertentu sehingga sangatlah diperlukan laporan keuangan masjid, yang mana dapat berupa daftar harta, utang dan daftar surplus. Perhitungan akhir dan neraca keuangan itu merupakan sarana dan bukan sasaran atau tujuan.⁹ Tidak ada undang-undang yang khusus untuk memformat bentuk dari laporan keuangan, tetapi hal ini selalu disesuaikan dengan situasi dan keadaan, karena intinya adalah berada pada tujuan dan substansi, bukan pada nama dan bentuk. Sehingga dengan adanya laporan ini maka jamaah dapat melihat, mengoreksi dan memberikan saran-saran untuk pengembangan masjid.

Dari deskripsi di atas penulis dapat melihat bahwa di negara kita (Indonesia) sudah begitu banyak masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja melainkan sudah berkembang bahwa masjid sebagai pusat kebudayaan dan pusat muamalat. Di mana untuk mengoptimalkan fungsi tersebut diperlukan manajemen yang tepat dan dana yang memadai. Sedangkan sumber dana tidak menentu, tergantung pada keaktifan dan tuntutan sesaat jamaah, bahkan muncul karena emosi persaingan.

⁹ Syahafah (penerjemah): Husnul Fatarib, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Eka Sarana, 2001, hlm. 180.

Sering kita melihat upaya panitia dalam mengumpulkan dana sangat tidak layak. Mulai dengan mengirim surat bantuan dana kepada setiap orang yang diketahui alamatnya, menghadang mobil di jalanan, menyuruh anak-anak membawa tabung sumbangan di pinggir jalan dan sebagainya. Penggunaannya juga ada yang bagus dan ada yang tidak dipertanggungjawabkan sama sekali. Demikian juga tentang dana pemeliharaan yang tidak jelas sumber dan penggunaannya. Keadaan seperti ini rasanya tidak sesuai untuk disejajarkan dengan eksistensi masjid yang suci itu. Bahkan untuk struktur kepengurusan terlihat belum jelas siapa yang bertanggung jawab terhadap apa sehingga tidak jelas fungsi masing-masing. Ada yang sangat ambisi untuk menjadi pengurus dan ada yang tidak mau tahu sama sekali.

Dari fenomena inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang manajemen keuangan masjid, yang mana penulis memilih Masjid AL-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara (MKJ) sebagai obyek penelitian, seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat Masjid Al-Falah masih mengalami ketertinggalan dalam mewujudkan perkembangan dan kemakmuran masjid ke arah pendidikan dan kebudayaan Islam melalui skripsi yang berjudul “Analisis Hukum Islam Terhadap Manajemen Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun 2004”.

B. Perumusan Permasalahan

Dari deskripsi latar belakang di atas penulis akan merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggalangan sumber dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara tahun 2004?
2. Bagaimana pendistribusian dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara tahun 2004
3. Bagaimana pengelolaan pertanggungjawaban keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara tahun 2004?

C. Tujuan Penulisan Skripsi

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah ;

- a. Tujuan Formal yaitu:

Untuk melengkapi dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang.

- b. Tujuan Material yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui manajemen keuangan tahun 2004 Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara.
3. Untuk mengetahui penerapan konsep akuntansi Islam dalam laporan keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara.

D. Telaah Pustaka

Ilmu manajemen sudah sangat luas, begitu halnya manajemen Islam. Sehingga ilmu manajemen dapat dikembangkan, di antaranya dalam bidang keuangan. Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada pengelolaan dana

masjid dan konsep akuntansi. Untuk itu perlu penulis sampaikan beberapa buku yang ada relevansinya dengan materi tersebut.

Buku karya Drs. Sofyan Syafri Harahap, M.S.AC yang berjudul *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Dalam buku ini lebih menekankan pada pengelolaan masjid secara profesional mulai dari struktur organisasi, penempatan personil, motivasi, pengawasan, SDM, sampai pada penggunaan dana masjid.

Buku karya Drs. Mohammad E. Ayub, yang berjudul *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Ini menjelaskan tentang fungsi masjid sebagai tempat kaum muslimin menegakkan shalat, tempat bermusyawarah dan tempat berkonsultasi. Untuk mewujudkan fungsi secara optimal maka perlu diterapkan manajemen yang baik dalam membina remaja masjid dan jamaah pada umumnya, mengelola keuangan masjid, serta mengelola fasilitas-fasilitas masjid.

Buku karya Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, yang berjudul *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*. Dalam buku ini menguraikan sejarah manajemen sejak zaman Nabi Adam hingga Rasulullah SAW dan menguraikan bisnis yang dilakukan dengan dasar syari'at, termasuk di dalamnya bagaimana seharusnya sikap para personal, baik yang terjadi antara seorang pemimpin dan bawahannya maupun antara bawahan dan bawahan dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Skripsi yang berjudul *Manajemen Pemberdayaan Zakat Baitulmaal Muamalat Perwakilan Semarang Dalam perspektif Islam*, oleh Agus

Jamaluddin, NIM 2197119. Titik tekan skripsi ini adalah berfikir pada aktivitas manajemen pemberdayaan zakat BMM Perwakilan Semarang yang meliputi manajemen penghimpunan, pengelolaan dan pemberdayaan zakat dalam rangka mencapai tujuan zakat yaitu tercapainya keadilan dan pemerataan ekonomi.

Buku karya Drs. Sofyan Syafri Harahap M.S.AC yang berjudul *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Buku ini menjelaskan bahwa konsep akuntansi secara komprehensif ternyata sejalan dengan keinginan Islam dan keinginan semua umat manusia, yaitu keadilan, kebenaran dan kesejahteraan. Juga dijelaskan bahwa konsep manajemen Islam itu memang ada, artinya sebagai suatu ilmu yang berisi struktur, teori menyeluruh yang konsisten dan dapat dipertahankan dari segi empirisnya yang didasari pada jiwa dan prinsip-prinsip Islam.

Buku karya Dr. Husein Syahayah, yang berjudul *Pokok-pokok pikiran Akuntansi Islam*. Buku ini menjelaskan bahwa akuntansi Islam lebih unggul dibanding akuntansi konvensional. Di mana dasar dari akuntansi Islam adalah syari'at Islam yang kemudian diimplementasikan di kalangan masyarakat muslim.

Buku karya Drs. Muhammad, M.Ag., yang berjudul *Dasar-dasar Keuangan Islami*. Dalam buku ini mengupas masalah-masalah yang mendasar tentang keuangan dalam kacamata syari'ah Islam, mulai dari sejarah, pengembangan dan bentuk-bentuknya sehingga di dalamnya akan ditemukan jawaban Islam terhadap masalah konsep-konsep dasar keuangan tersebut.

Dari deskripsi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa skripsi yang akan penulis bahas berbeda dengan referensi lain, sebab penelitian ini berangkat dari realitas yang ada di lapangan, yaitu Masjid Al-Falah (MKJ). Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁰ Yang mana penulis memilih Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara sebagai obyek penelitian. Sehingga untuk mendukung data di atas penulis menggunakan Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.¹¹

2. Sumber Data

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang-orang yang melakukan penelitian atau orang

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 11

¹¹ *Ibid.*, hlm. 11

bersangkutan yang memerlukannya. Karena skripsi ini adalah penelitian lapangan maka yang menjadi sumber utama adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.¹²

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode wawancara atau interview

Adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹³ Dalam hal ini wawancara akan penulis lakukan terhadap dua kelompok, yang pertama kepada pengurus masjid, dan yang kedua kepada jamaah Masjid Al-Falah atau masyarakat.

b. Metode Observasi

Adalah pernyataan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan manajemen keuangan Masjid Al-Falah tersebut.

¹² M. Iqbal Hasan, *Ibid.*, hlm. 82.

¹³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995, hlm. 192.

¹⁴ Husaini Usaman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 54.

c. Metode Dokumentasi

Adalah penelitian terhadap benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, laporan keuangan dan catatan harian.¹⁵ Dalam hal ini penulis akan meminta laporan keuangan tahun 2004 Masjid Al-Falah dan arsip-arsip yang berhubungan dengan Masjid Al-Falah.

4. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisa data dalam penelitian ini adalah *deskripsi analisis*. *Deskripsi* dimaksudkan untuk menggambarkan obyek penelitian apa adanya secara proporsional sedangkan maksud *analisis* adalah berfikir tajam dan mendalam dengan berusaha menemukan kelemahan atau kekurangannya.¹⁶ Dalam mengaplikasikan berfikir analisis ini, penulis memakai *analisis normatif*. Artinya dalam analisis data ini, penulis akan menganalisa data dari keterangan-keterangan yang penulis peroleh dari Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara mengenai manajemen keuangannya dilihat dari hukum Islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan secara garis besarnya penulis mengelompokkan ke dalam lima bab, yang urut-urutannya adalah sebagai berikut:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 149.

¹⁶ Suharsini Arukunto, *manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 352

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penulisan skripsi, telaah pustaka, metode skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG MANAJEMEN

Dalam Bab II ini penulis menjelaskan pengertian manajemen dan fungsi manajemen secara umum serta pengertian manajemen keuangan dan fungsi manajemen keuangan dalam perspektif Islam.

BAB III : MANAJEMEN KEUANGAN MASJID AL-FALAH MARGOYOSO KALINYAMATAN JEPARA TAHUN 2004

Dalam Bab III ini penulis menguraikan tentang gambaran umum Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara, yang terdiri dari: Sejarah Singkat berdirinya Masjid Al-Falah, Sumber dana Masjid Al-Falah, Pendayagunaan dana Masjid Al-Falah, dan laporan keuangan Masjid Al-Falah.

BAB IV : ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN MASJID AL-FALAH MARGOYOSO KALINYAMATAN JEPARA TAHUN 2004

Pada Bab ini VI ini berisikan tentang analisis terhadap sumber dana, pendistribusian, serta pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan Masjid Al-Falah (MKJ) tahun 2004.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab V ini merupakan bab terakhir dari seluruh pembahasan skripsi, adapun bab ini terdiri dari: Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN KEUANGAN

A. Manajemen Secara Umum

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti memimpin. Jadi apabila hanya dilihat dari asal katanya manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.¹ Sedangkan manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah* diambil dari perkataan *adarta bihi* yang artinya kamu menjadikan sesuatu itu berputar.²

Secara istilah sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk memastikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa manajemen adalah suatu aktifitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.³

Menurut R. Terry, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan

¹ Moctar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986, hlm. 9.

² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hlm. 147.

³ *Ibid.*, hlm. 147-148.

dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui kegiatan orang lain.

Menurut Harold Koontz dan Cryil O'donnel manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

James F. Stoner memberikan definisi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Di dalam Ensiklopedi Administrasi dinyatakan, manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Dari pengertian-pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil melalui pemanfaatan SDM serta sumber-sumber lain yang menggunakan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang melalui kegiatan orang lain.

2. Fungsi Manajemen

Sejalan dengan pengertian dasar tentang manajemen, yang pada dasarnya berusaha membahas teori-teori manajemen dan penerapan

⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 199, hlm. 32.

fungsi-fungsinya dalam aktivitasnya. Manajemen pada hakikatnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan semua kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Mengenai fungsi manajemen itu sendiri terjadi banyak perbedaan pandangan di antara para ahli dalam perumusannya. Henry Fayol membagi fungsi manajemen menjadi lima bagian yaitu *planning*, *organizing*, *coordinating*, *commanding* dan *controlling*. Sedangkan menurut G. R. Terry fungsi manajemen ada empat yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Berbeda dengan James F. Stoner yang membagi fungsi manajemen menjadi empat yaitu *Planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*.

Dari beberapa perbedaan mengenai fungsi manajemen, maka untuk memudahkan di dalam memahami fungsi manajemen, maka penulis menitikberatkan bahasan ini ke dalam empat aspek yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Yang dimaksud *planning* di sini adalah perencanaan yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka, ruang dan waktu tertentu.⁵ Dengan demikian perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan/pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Sehingga untuk menjaga konsistensi ke arah

⁵ Mochtar Effendi, *Op. Cit.* hlm. 74-75.

pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: 18)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Al-Hasyr: 18)⁶

Suatu perencanaan yang baik dilakukan melalui berbagai proses kegiatan yang meliputi *forecasting, objective, policies, programmes, schedules, procedures* dan *budged*.⁷ Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan satu persatu dari proses tersebut.

1) *Forecasting*

Forecasting adalah suatu peramalan usaha yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu di masa yang akan datang, dengan dasar penaksiran dan menggunakan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada. Fungsi perkiraan adalah memberi informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1992, hlm. 919.

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alvabet-IKAPI, 2003, hlm. 105.

2) *Objective*

Objective atau tujuan adalah nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau badan usaha. Untuk mencapai itu harus bersedia memberi pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai-nilai itu terjangkau. Dengan kata lain tujuan suatu organisasi harus dirumuskan dengan jelas, realistis dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.

3) *Policies*

Policies dapat berarti rencana kegiatan (*plan of action*) atau juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman pokok (*guiding principles*) yang diadakan oleh suatu badan usaha untuk menentukan kegiatan yang berulang-ulang.

4) *Programmes*

Programmes adalah sederetan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies*. Program itu merupakan rencana kegiatan yang dinamis yang biasanya dilaksanakan secara bertahap dan terikat dengan ruang dan waktu. Program itu harus merupakan suatu kesatuan yang terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi (*closely integrated*).

5) *Schedules*

Schedules adalah pembagian program yang harus diselesaikan menurut urutan-urutan waktu tertentu. dalam keadaan

terpaksa *schedules* dapat berubah, tetapi program dan tujuan tidak berubah.

6) *Procedures*

Procedures adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan perbedaannya dengan program adalah program menyatakan apa yang harus dikerjakan sedangkan prosedur berbicara tentang bagaimana melaksanakannya.

7) *Budget*

Budget adalah suatu tafsiran atau perkiraan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang. Dengan demikian *budget* dinyatakan dalam waktu luang, material dan unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi dapat diartikan sebagai bentuk pendistribusian fungsi-fungsi manajemen, karena yang paling penting organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen, bukan wujud atau bentuk kelompok manusia. Berdasarkan pengertian di atas maka pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu tindakan menghubungkan aktivitas-aktivitas organisasi secara efektif dalam kerja sama di antara anggota, maka perlu adanya pembagian tugas secara tepat sesuai dengan program-program yang akan dikelola.

Bahkan dalam pandangan Islam organisasi bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja dan bagaimana sebuah pekerjaan bisa dilakukan secara rapi.⁸ Sebab ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Hal ini dinyatakan dalam surat Ash-Shaff ayat 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُومَةٌ (الصف):

(4)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. ash-Shaff: 4)⁹

Karena fungsi pengorganisasian merupakan fungsi lanjutan dari fungsi perencanaan maka fungsi pengorganisasian ini merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu:¹⁰ (1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) Membagi tugas

⁸ Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, hlm. 101.

⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 928.

¹⁰ Amirullah dan Haris Budoyono, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004, hlm. 13.

kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, (3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Dari keterangan di atas penulis dapat melihat bahwa sebuah organisasi tidak terlepas dari jabatan-jabatan yang terkait dengan kekuasaan. Dalam Islam kekuasaan adalah sebuah amanah.¹¹ Kekuasaan yang merupakan amanah adalah peluang yang diberikan oleh Allah SWT. untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Amanah dalam pengertian yang lebih khusus adalah titipan Allah kepada manusia, seperti usia, harta, ilmu dan anak keturunan.¹² Dan amanah-amanah itu harus dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah SWT. Berikutnya, amanah dalam pengertian melaksanakan sesuatu sesuai dengan keahlian. Amanah ini jika disia-siakan akan mendatangkan kehancuran. Rasulullah SAW. bersabda:

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: “Apabila amanah telah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya, para sahabat bertanya, bagaimana menyia-nyiaikan amanahnya itu ya Rasulullah? Beliau menjawab, apabila suatu urusan telah diserahkan kepada yang bukan ahlinya”. (H.R. Bukhari).

¹¹ Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Loc.Cit.*

¹² *Ibid.*, hlm. 104.

Pengertian amanah yang khusus ini sering pula berkaitan dengan titipan yang harus disampaikan kepada pihak yang berhak menerimanya, misalnya menitipkan barang, uang, atau apa saja. Dalam al-Qur'an surat al-Mukminun ayat 8 di kemukakan bahwa salah satu ciri orang mukmin yang akan mendapatkan kebahagiaan adalah orang yang selalu menjaga amanah dan janjinya. Memelihara amanah dan janji adalah pondasi dalam pergaulan dan persaingan.¹³ Sifat ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan politik dan berekonomi. Tanpa ada pemeliharaan amanah dan janji sulit dapat dilakukan kegiatan berpolitik dan berekonomi.

Dengan demikian, apabila tiap-tiap orang yang memiliki jabatan dalam sebuah organisasi diberi pengarahan tentang amanah maka dia akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dan akan terwujud apa yang telah menjadi tujuan.

c. Pengarahan (*Leading/Actuating*)

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁴ Untuk menggerakkan karyawan agar suka bekerja keras dan sadar akan tugas yang dipikulnya tanpa menunggu perintah dari atasan bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk

¹³ M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta: LSAF, 1999, hlm. 336.

¹⁴ Amirullah dan Haris Budiyo, *Loc.Cit.*

itu diperlukan bagi setiap pemimpin, kecakapan, ketekunan, keuletan, pengalaman serta kesabaran. Oleh karena itu untuk memberikan pengarahan dalam menggerakkan kerja karyawan harus dimulai dari pemimpin itu sendiri.

Ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian pemimpin. *Pertama*, kata Umara yang sering disebut juga dengan *ulil amri*. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: 59)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. an-Nisa': 59).¹⁵

Dalam ayat itu dikatakan bahwa *ulil amri* atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat.

Kedua, pemimpin sering disebut *khadimul ummah* (pelayan umat). Menurut istilah itu, seorang pemimpin harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat. Seorang pemimpin harus

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 128.

berusaha berpikir bagaimana agar perusahaan/organisasi yang dipimpinnya maju, karyawan sejahtera, serta masyarakat atau lingkungannya menikmati kehadiran perusahaan/organisasi tersebut.

Menurut Syekh Muhammad al-Mubarak, syarat seseorang untuk menjadi pemimpin adalah:¹⁶ *Pertama*, memiliki akidah yang benar (aqidah salimah). *Kedua*, memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. *Ketiga*, memiliki akhlak yang mulia (*akhlaqul karimah*). *Keempat*, memiliki kecakapan manajerial, memahami ilmu-ilmu administrasi dan manajemen dalam mengatur urusan-urusan duniawi. Inilah syarat-syarat yang harus dijadikan tolok ukur oleh kaum muslimin dalam memilih seorang pemimpin.

Dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 57 menegaskan bahwa kaum muslimin yang benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dilarang keras untuk memilih pemimpin yang tidak memiliki kepedulian dengan urusan-urusan agama, karena pertanggungjawaban atas pengangkatan seorang pemimpin akan dikembalikan kepada siapa yang mengangkatnya.

Di sinilah menjadi semakin jelas bahwa sistem pengelolaan materi menurut teori Islam tidak boleh sekali-kali mengabaikan prinsip yang diturunkan oleh Allah, khususnya prinsip sosial seperti prinsip kepemimpinan, hukum pidana perdata, prinsip perdagangan ekonomi, prinsip hubungan antar manusia dan semacamnya. Kalau hal itu

¹⁶ Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Op.Cit.*, hlm. 131.

diabaikan dan menggantinya dengan prinsip di luar tuntutan Allah pasti akan memberi dampak, yakin terjadi kerusakan sosial dan lingkungan seperti ketidakadilan, ketimpangan sosial dan kriminalitas.¹⁷

Apabila seorang pemimpin telah mempunyai kemampuan untuk menggerakkan dan memberikan pengarahan, maka sebagai seorang pemimpin tidak boleh semena-mena terhadap bawahan atau anggotanya. Dan harus bisa memberi petunjuk, pedoman dan nasihat yang baik, sehingga hasil yang akan dicapai dapat terlaksana.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Kata pengawasan dipakai sebagai arti harfiah dari kata *controlling*. Dengan demikian pengertian pengawasan meliputi segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil (*out put*) yang dicapai dengan masukan (*input*) yang digunakan.¹⁸ Fokus fungsi pengawasan bukan represif atau menunggu agar kesalahan terjadi, tetapi adalah upaya yang dilakukan secara dini (preventif) agar kesalahan tidak sampai terjadi, walaupun terjadi dapat diketahui dengan segera sehingga dapat diperbaiki sebelum kesalahan

¹⁷ Dr. FuadAmsyari, *Islam Kaffah, Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press: 1995, hlm. 44.

¹⁸ Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 185-186.

yang lebih besar terjadi. Untuk dapat melaksanakan fungsi ini dengan baik maka konsep perencanaan harus ada dan jelas.¹⁹ Tanpa rencana/*budget* sukar diketahui penyimpangan dan tanpa pengetahuan terhadap penyimpangan maka fungsi kontrol akan sangat kabur. Kontrol akan lebih efektif apabila kita menggunakan ukuran (*measurement*) agar penyimpangan (*variance*) dapat diukur sehingga dapat diketahui. Agar tindak lanjut pengawasan ini dapat dilakukan maka sebaiknya sejak pelaksanaan perencanaan, *organizing*, *accounting* harus didesain sesuai dengan maksud dan tujuan/pengawasan. Dalam ilmu manajemen hal seperti ini disebut *responsibility accounting*.²⁰ Dalam konsep ini berarti informasi disusun sedemikian rupa sehingga jelas diketahui siapa yang bertanggung jawab terhadap apa termasuk terhadap penyimpangan yang ada. Jadi struktur organisasi dan sistem akuntansi disusun sedemikian rupa sehingga jelas tanggung jawab masing-masing yang diawasi.

Pengawasan dalam Islam terbagi menjadi dua.²¹ *Pertama*, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: FE. Universitas Trisakti Jakarta, 1992, hlm. 145.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 146.

²¹ Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Op.Cit.*, hlm. 156.

sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin bahwa Allah yang ketiga. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ
إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ (المجد له: 7)

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. al-Mujadalah: 7).²²

Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain.

²² Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 909.

Jika diteliti menurut prosesnya, maka pengawasan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:²³

1) Menentukan standar

Di dalam kegiatan pengawasan. *Pertama*, harus ditentukan standar yang menjadi ukuran dan pola untuk pelaksanaan pekerjaan atau produk yang akan dihasilkan. Standar itu haruslah jelas, logis, wajar, tidak muluk, objektif, dapat dikerjakan dengan keadaan objektif, serta input yang tersedia.

2) Pengukuran dan pengamatan pekerjaan yang berjalan

Pelaksanaan pekerjaan harus selalu diawasi dengan cermat. Untuk itu pula dibuat catatan (*record*) sebagai laporan mengenai perkembangan proses manajemen dan produksi. Berdasarkan catatan itu hendaknya dilakukan pengukuran prestasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil evaluasi itu dijadikan bahan laporan untuk dievaluasi lebih lanjut.

3) Penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta

Prestasi pekerjaan harus diberikan penilaian dengan memberikan penafsiran, apakah sesuai dengan standar, sejauh mana terdapat penyimpangan dan apa saja faktor penyebabnya.

²³ Mochtar Effendi, *op.cit.*, hlm. 116-117.

4) Tindakan koreksi terhadap penyimpangan

Tindakan koreksi, selain untuk mengetahui adanya kesalahan juga menerangkan apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dan memberikan cara bagaimana memperbaikinya agar kembali kepada standar dan rencana yang seharusnya. Tindakan koreksi sangat perlu dan harus dilakukan, agar jangan berlarut-larut, karena dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar.

5) Perbandingan hasil akhir dengan masukan yang telah terjadi

Setelah proses pelaksanaan pekerjaan selesai segera diberikan pengukuran dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan serta standar yang ditetapkan. Hasil pengukuran ini akan memperlihatkan tingkat efisiensi kerja dan produktivitas sumber daya yang ada, dan dapat digunakan sebagai:

- a) Standar dari harga pokok untuk menentukan harga jual (*pricing*)
- b) Menentukan tinggi rendahnya efisiensi
- c) Sebagai bahan ukuran bagi penyusunan rencana yang baru

B. Manajemen Keuangan Dalam Islam

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, di mana fungsi manajemen keuangan meliputi penghimpunan

dan pendayagunaan dana.²⁴ Dalam pengertian konvensional (organisasi bisnis) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.²⁵ Manajemen keuangan dalam pengertian ini dapat dipahami sebagai usaha memperoleh dana dengan biaya yang murah pada saat kita memerlukan dana dan usaha menempatkan dana dengan hasil yang tinggi pada saat kita memiliki dana. Dengan demikian, baik tidaknya manajemen keuangan yang dilakukan suatu lembaga diukur dari seberapa kecil biaya yang dikeluarkan dan seberapa besar hasil yang diperoleh.

Manajemen keuangan dalam organisasi Masjid tidak sama persis dengan pengertian manajemen keuangan secara konvensional, akan tetapi manajemen keuangan dalam sebuah organisasi adalah perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan syar'i dan pembatasan dari donatur serta terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana.²⁶ Maksud dari pengertian di atas adalah:

- a. Pengurus Masjid harus merencanakan berapa dana yang diharapkan dapat dihimpun dan disalurkan untuk setiap periode.
- b. Pengurus Masjid harus dapat menyalurkan dana sesuai ketentuan syar'i.

²⁴ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hlm. 175.

²⁵ Hartanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001, hlm. 74.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 75.

- c. Pengurus Masjid harus membuat skala prioritas dalam penyaluran sehingga dana yang terbatas dapat memberikan arti yang banyak (*multiplayer effect*) dalam pemberdayaan masjid.
- d. Pengurus Masjid harus memperlihatkan *cost* dan *benefit* yang diperoleh sehingga terjadi efisiensi dalam pengelolaan dan penyaluran dana.

Selain tuntutan yang harus dilakukan oleh para pengurus Masjid, manajemen bagi sebuah organisasi juga memiliki arti penting sebagai berikut:²⁷

- a. Dana dikelola sesuai syari'ah
- b. Pertanggungjawaban pada masyarakat pada umumnya dapat diberikan
- c. Kebutuhan dana dapat tepat guna dan berdaya guna
- d. Kebutuhan dana dapat terantisipasi sejak dini
- e. Keamanan dana relatif terjamin

2. Fungsi Manajemen Keuangan

- a. Perencanaan keuangan

Planning, organizing, actuating, controlling (POAC) adalah empat fungsi manajemen yang paling umum dikenal. Empat fungsi ini dapat dipahami sebagai suatu urutan atau prioritas serta adanya keterkaitan yang kuat antara satu fungsi dengan fungsi lainnya. Dengan demikian perencanaan sebagai fungsi pertama merupakan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 76.

prioritas utama untuk dijalankan dan akan mempengaruhi fungsi-fungsi lainnya.

Perencanaan keuangan pada umumnya diwujudkan dalam bentuk anggaran (*budget*). Anggaran (*budget*) itu sendiri adalah suatu rencana yang akan disusun secara sistematis yang meliputi seluruh rencana organisasi yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Anggaran mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Dinyatakan dalam satuan uang/moneter
- 2) Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun
- 3) Mengandung komitmen manajemen, artinya bahwa dengan adanya anggaran manajemen setuju untuk menerima tanggung jawab mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran
- 4) Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran
- 5) Anggaran yang telah disetujui hanya dapat diubah dalam keadaan-keadaan khusus
- 6) Secara berkala dilakukan perbandingan antara realisasi dengan anggaran. Perbandingan ini untuk mengetahui apakah ada penyimpangan. Apabila ada, maka penyimpangan tersebut dianalisis dan dijelaskan.

b. Pengelolaan keuangan

Dalam sub pembahasan ini yang dimaksud pengelolaan mencakup makna pengorganisasian (*organizing*) dan pelaksanaan dalam empat fungsi manajemen di atas. Sedangkan keuangan mencakup makna seluruh dana yang dikelola baik itu berupa kas maupun non kas.

Pengelolaan keuangan harus diwujudkan dalam suatu panduan baik berupa kebijakan umum maupun pedoman teknis. Panduan merupakan acuan atau standar yang digunakan dalam menerima, mencatat, menyimpan, menyalurkan dan mempertanggungjawabkan dana. Panduan ini meliputi penghimpunan, penyaluran dan saldo dana.

1) Penghimpunan dana

Panduan dalam penghimpunan dana mencakup tentang jenis dana dan cara dana diterima. Pengurus organisasi harus menetapkan jenis dana yang akan diterima sebagian sumber dana. Jenis dana bisa berupa infaq/*shodaqoh*, wasiat, wakaf, hibah dari lembaga lain, hibah dari pemerintah dan sebagainya. Masing-masing jenis dana ini mempunyai karakteristik sumber dana pembatasan-pembatasan yang berbeda dalam penyalurannya. Karakteristik sumber dana pembatasan dapat berupa ketentuan Syari'ah, ketentuan peraturan perundang-undangan atau pembatalan yang berasal dari dermawan/donatur.

2) Penyaluran dana

Penyaluran dana memerlukan panduan yang lebih luas dibandingkan penghimpunan dana. Panduan dalam penyaluran dana setidaknya mencakup tentang penerima dana, sifat penyaluran dana, prosedur pengeluaran dana dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana.

3) Prosedur pengeluaran dana

Pengeluaran dana baik untuk pihak di luar pengelola maupun untuk pengelola sendiri harus dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian, untuk itu diperlukan adanya prosedur baku dalam setiap pengeluaran dana.

Prosedur pengeluaran dana yang baku umumnya melibatkan pihak-pihak sebagai berikut:

- Pengguna dana, yakni pihak yang berhak mengajukan permintaan pengeluaran dana
- Pihak yang memberi persetujuan atas pengeluaran dana
- Kasir, yakni pihak yang bertindak sebagai juru bayar

4) Pertanggungjawaban pengeluaran dana

Setiap pengeluaran dana harus ada pertanggungjawaban secara tertulis, lengkap, dan sah. Sekecil apapun dana yang dikeluarkan. Dalam pertanggungjawaban harus dapat dinilai baik dari kesesuaian syari'ah maupun kebijakan lembaga. Pertanggungjawaban harus diberikan dalam batasan waktu tertentu.

Pertanggungjawaban secara keseluruhan akan diakui oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi manakala dilakukan audit oleh eksternal auditor baik menyangkut audit umum maupun audit syari'ah.

c. Pengendalian keuangan

Fungsi keempat dari empat fungsi manajemen di atas adalah pengendalian (*control*). Pengendalian adalah kemampuan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional organisasi secara sistematis guna tercapainya tujuan organisasi. Dengan demikian pengendalian keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan organisasi mengatur keuangannya secara sistematis dalam mewujudkan tujuan manajemen keuangan secara keseluruhan.

Pengendalian keuangan yang baik dalam suatu organisasi dapat diwujudkan melalui eksis dan sehatnya unsur-unsur sebagai berikut:²⁸

1) Unit atau orang penanggung jawab keuangan

Dalam organisasi ada unit atau orang tertentu yang menjadi penanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

2) Anggaran

Anggaran merupakan alat pengendalian anggaran dapat dijadikan sebagai tolok ukur atau alat pembanding dalam mengevaluasi keuangan.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 89.

3) Kebijakan

Kebijakan yang jelas (misalnya otorisasi pengeluaran) dapat menghindarkan pengeluaran/pengguna dana oleh pihak-pihak yang tidak berkompeten.

4) Pelaporan

Pelaporan dan publikasi merupakan sarana pengendalian keuangan yang melibatkan bukan hanya atasan, melainkan para donatur dan seluruh lapisan masyarakat.

5) Pencatatan

Dengan pencatatan maka setiap transaksi keuangan dapat ditelusuri.

6) Prosedur

Setiap penerimaan atau pengeluaran harus melalui prosedur untuk menghindari penerimaan atau pengeluaran yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

7) Personalia

Pengelola yang amanah dan profesional merupakan unsur utama dalam pengendalian. Sebaik apapun unsur-unsur yang lain tidak akan berarti tanpa pengelolaan yang memiliki *aqidah salimah* dan akhlak mulia.

8) Internal audit

Internal audit dapat menghindarkan penyimpangan-penyimpangan karena kelalaian maupun kesengajaan baik terkait syari'ah maupun etika umum yang berlaku di masyarakat.

BAB III

MANAJEMEN KEUANGAN MASJID AL-FALAH MARGOYOSO

KALINYAMATAN JEPARA TAHUN 2004

A. Gambaran Umum Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara

Masjid Margoyoso yang sekarang diberi nama Masjid Al-Falah merupakan suatu bangunan tempat beribadah yang sudah beberapa kali mengalami pemugaran dan penyempurnaan.¹

Berdasarkan naskah sejarah berdirinya Masjid Al-Falah Margoyoso Pecangaan Jepara,² di situ telah disebutkan bahwa Masjid tersebut didirikan atas inisiatif dari Bp. H. Ali Masud (almarhum) bin H. Sholeh (almarhum) pada tahun 1922, dan beliau pula yang telah mewakafkan tanahnya untuk dibangun Masjid dengan ukuran 5x7 meter. Pada waktu itu bentuk bangunan Masjid masih sederhana, terbuat dari kayu dan atapnya dari sepasang welit. Namun dengan tekad yang tinggi dan penuh tawakkal Bp. H. Ali Masud (almarhum) senantiasa berkeinginan kuat untuk menyempurnakannya, tiap sore dengan membawa tempat kecil beliau mengumpulkan sen uang guna penyempurnaan

¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Bp. H. Ali Ahmadi selaku Ketua I Takmir Masjid Al-Falah, tanggal 25 Desember 2005.

² Karena perubahan Kecamatan sekarang disebut dengan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara.

Masjid. Usaha beliau tidak sia-sia, dan atas karunia dari Allah SWT. pada tahun 1925 terwujudlah bangunan yang lebih sempurna dengan ukuran 7x7 meter.³

Usaha penyempurnaan selalu dipikirkan dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pada tahun 1930 bangunan Masjid mengalami pemugaran yang pertama kali di bawah pimpinan kepala desa Margoyoso Bp. Suhud (almarhum) dibantu oleh tokoh-tokoh lain seperti Bp. H. Abdul Rosul (almarhum), Bp. H. Abdul Syukur (almarhum) serta Bp. H. Ngabidin (almarhum).

Pemugaran yang kedua dilakukan pada tahun 1935 oleh kepala desa Margoyoso Bp. H. Nurrohmah (almarhum). Namun setelah jadi terdapat hal-hal yang mengkhawatirkan terhadap beberapa bagian dari bangunan tersebut. Melihat kenyataan seperti ini oleh para tukang seperti Bp. Rono (almarhum) dan Bapak Gardo (almarhum), disarankan agar bangunan disempurnakan lagi. Untuk itu oleh Bp. H. Abdul Ghoffar melalui jamaah *maulud kemisan* dengan sabar dikumpulkan dana, dan setelah berjalan selama satu tahun berhasil mengumpulkan uang sebesar Rp 30,- (tiga puluh rupiah). Pemikiran untuk mengadakan pembongkaran mendapat simpati dari kepala desa Margoyoso, sehingga beliau berkenan memberikan tambahan sebesar Rp 24,- (dua puluh empat rupiah) yang kemudian berjumlah Rp 54,- (lima puluh empat rupiah). Dengan biaya

³ Naskah sejarah singkat berdirinya Masjid Al-Falah Margoyoso Pecangaan Jepara oleh Fatchul Imaman pada tanggal 5 Juli 1979.

sebesar ini bangunan Masjid bagian depan berhasil dibongkar dan dibangun kembali (pemugaran ketiga kalinya).

Keadaan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan masyarakat, pemugaran keempat kalinya dilakukan pada tahun 1950 di bawah prakarsa Bp. H. R. Muslih bangunan Masjid bagian belakang dibongkar dan disempurnakan. Sumber dana didapat dari swadaya masyarakat setempat.

Meskipun keadaan bangunan telah memenuhi syarat, namun sesuai dengan sifat dan watak dari manusia yang selalu ingin lebih sempurna, menjelang tahun 1973 bangunan Masjid mengalami pemugaran total (pemugaran yang kelima kalinya). Secara singkat proses pemugaran berjalan sebagai berikut:⁴

- a. Tanggal 23 Mei 1973: Pembentukan panitia pembangunan
- b. Tanggal 27 Mei 1973: Pembongkaran bagian depan
- c. Tanggal 17 Juni 1973: Permulaan menggali pondasi
- d. Tanggal 10 Juli 1973: Pengecoran lantai bawah
- e. Tanggal 26 September 1973: Pengecoran *listplank*
- f. Tanggal 17 Juli 1974: Pembuatan bak wudlu
- g. Tanggal 2 Mei 1975: Pembongkaran bangunan bagian belakang
- h. Tanggal 15 Januari 1976: Pembongkaran palastren
- i. Tanggal 4 September 1976: Pembongkaran pagar diganti teralis
- j. Tanggal 10 April 1979: Pembuatan saluran tempat wudlu

⁴ *Ibid*

- k. Tanggal 5 Juli 1979: Peresmian Masjid oleh Bp. Bupati KDH Dati II Jepara

Berdasarkan data dari bendahara Masjid, biaya yang diperlukan dalam pembangunan Masjid sebesar Rp 9.447.000,- (sembilan juta empat ratus empat puluh tujuh ribu rupiah), di mana dana diperoleh dari:⁵

a. Pemerintah Daerah Tk. I Jawa Tengah	: Rp	855.000,-
b. Pemerintah Daerah Tk. II Jepara	: Rp	250.000,-
c. Sumbangan dari desa lain dalam bentuk infaq	: Rp	474.850,-
d. Swadaya masyarakat desa Margoyoso	: Rp	<u>7.867.033,-</u>
Jumlah	: Rp	9.446.883,-
	= Rp	9.447.000,-

Proses demi proses pembangunan Masjid mengalami perubahan ke arah kemajuan yang sudah barang tentu banyak hambatan dan tantangan, namun atas berkat Rahmat Allah SWT. Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara telah terbentuk dan pada tanggal 5 Juli 1979 Masjid tersebut diresmikan oleh Bp. Bupati KDH Dati II Jepara.

Sejak itulah seiring dengan berjalannya waktu Masjid Al-Falah semakin mengalami penyempurnaan. Pada saat ini Masjid Al-Falah telah menjadi sebuah bangunan tempat beribadah yang sudah memuaskan dengan dua lantai. Lantai bawah ukuran 36x50 meter dan lantai atas dengan ukuran 6x20 meter untuk jamaah perempuan. Meskipun demikian Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara harus tetap dijaga dan

⁵ *Ibid.*

dikembangkan agar bisa tetap berfungsi seoptimal mungkin sesuai dengan fungsi Masjid yang sebenarnya.

2. Lokasi Masjid

Masjid Al-Falah Margoyoso terletak di desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Kecamatan Kalinyamatan terletak di sebelah ibukota Kabupaten Jepara, dengan batas-batas:

Sebelah Timur : Kecamatan Mayong

Sebelah Barat : Kecamatan Pecangaan

Sebelah Utara : Kecamatan Pecangaan

Kecamatan Batealit

Sebelah Selatan: Kecamatan Welahan

Kecamatan Kalinyamatan memiliki 12 (dua belas) Kelurahan dengan Masjid sejumlah 30, Mushalla 147 dengan kepadatan penduduk 50.023 jiwa, dan luas wilayah 24,18 Km².

3. Monografi Desa Margoyoso

Desa Margoyoso terletak di sebelah utara Kecamatan Kalinyamatan, dengan batas-batas:

Sebelah Timur : Desa Bakalan

Sebelah Barat : Desa Purwogondo

Sebelah Utara : Desa Krasak

Desa Banyuputih

Sebelah Selatan: Desa Kriyan

Luas wilayah Desa Margoyoso adalah 1,27 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 6.440 jiwa, terdiri dari laki-laki 3.281 jiwa dan perempuan 3.159 jiwa, dari 21 RT, 3 RW dan 1.462 KK.⁶

Kepala desa Margoyoso sekarang ini dijabat oleh Bp. Jambakri sekretaris desa Bp. Solikin. Mata pencaharian yang di desa tersebut adalah wiraswasta dan sebagian kecil adalah PNS.

4. Struktur Organisasi Masjid

Adapun struktur organisasi takmir Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara periode 2004-2005 adalah sebagai berikut:⁷

Ketua I : Bp. H. Ali Ahmadi

Ketua II : Bp. KH. Muchlisul Hadi

Ketua III : Bp. KH. Muhammad Kurtubi

Sekretaris I : Bp. H. Abdul Basir

Sekretaris II : Bp. Maskuri

Bendahara : Bp. H. Siswoyo

Seksi-seksi : - Bp. Zamroni	- Bp. H. Kutriyo
- Bp. Hadi Sunaryo	- Bp. H. Arif Rahman
- Bp. H. Sholeh	- Bp. H. Muhdho
- Bp. Baedhowi	- Bp. H. M. Rif'an
- Bp. Mu'i	- Bp. H. Syamsuri
- Bp. H. Mutrofi	- Bp. Darmawan

⁶ Sumber data Balai Pusat Statistik Kecamatan Kalinyamatan tahun 2001.

⁷ Hasil wawancara penulis dengan Bp. H. Muchlisul Hadi selaku Ketua II takmir Masjid Al-Falah tanggal 28 Desember 2005.

B. Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun 2004

1. Sumber Dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara

Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam setiap bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin. Mengurus Masjid, memelihara/merawatnya, dan melaksanakan kegiatan Masjid yang hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi. Secara tradisional aliran dana ke Masjid didapatkan dari hasil tromol jum'at atau dari sedekah jama'ah.

Berdasarkan penelitian penulis sumber dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara diperoleh dari:

a. Tromol Jum'at

Tromol Jum'at/uang peti jum'atan didapat pada setiap minggunya dengan jumlah yang tidak menentu. Dari laporan keuangan yang ada, jumlah tromol Jum'at pada setiap minggunya berkisar antara Rp 200.000,- sampai dengan Rp 250.000,-. Sehingga dari tromol Jum'at inilah Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara mendapatkan dana yang cukup memadai untuk pengeluaran sehari-hari.⁸

b. Donatur Tetap

Sumber dana yang lain adalah dari para donatur tetap, di mana donatur tetap di sini adalah orang-orang yang telah diserahkan

⁸ Hasil wawancara penulis dengan Bp. H. Siswoyo, selaku Bendahara Masjid Al-Falah pada tanggal 29 Desember 2005.

tanggungjawab untuk menyisihkan sebagian dari harta mereka untuk diserahkan kepada Masjid Al-Falah pada setiap bulannya sebesar Rp 180.000,-.⁹ Untuk mendapatkan donatur tetap pengurus Masjid membuat proposal yang isinya meminta kesediaan jamaah untuk berinfaq secara sukarela dan teratur guna membiayai Masjid, bahkan ada petugas khusus untuk menarik dana agar keberlangsungannya dapat terjamin. Kemudian dana yang terkumpul dan penggunaannya dilaporkan kepada para donatur tetap dalam laporan keuangan melalui buletin dakwah.

c. Donatur tidak tetap

Artinya, sumber dana bisa berasal dari kalangan internal maupun eksternal yang bersifat insidental. Sumbangan dari pihak eksternal biasanya diperoleh dari berbagai instansi, misalnya: simpatisan, pemerintah, swasta dan lembaga donor. Di samping penggalangan dana dari instansi resmi, pengurus Masjid juga menggalang dana melalui penerimaan infaq, shadaqah dan wakaf.¹⁰

d. Lelang sawah

Masjid dan Madrasah Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara telah memiliki 16 sawah hasil wakaf. Untuk bisa memberikan manfaat maka oleh para pengurus Masjid dan Madrasah, sawah-sawah tersebut dilelangkan pada setiap tahunnya. Lelang di sini dalam arti

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

disewakan kepada orang yang mau menyewanya dalam jangka waktu satu tahun, kemudian jumlah uang hasil pelelangan tersebut adalah hak Masjid dan Madrasah Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara.¹¹

2. Pendistribusian Dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara

Karena tidak begitu banyak jumlah dana yang masuk ke dalam kas Masjid, maka pengurus Masjid juga sangat hati-hati dalam menggunakan dana tersebut. Di mana dana tersebut digunakan untuk keperluan Masjid itu sendiri, antara lain sebagai berikut:

- a. Dana digunakan untuk perawatan Masjid, yaitu untuk membeli kran, peralatan kebersihan, dan segala keperluan perawatan Masjid.
- b. Selain untuk keperluan perawatan Masjid yang tidak pasti jangka waktunya, dana Masjid juga digunakan untuk *bisarah* pengeluarannya dalam setiap Minggu, yaitu untuk *bisarah* pengajian, *bisarah* khotib, *bisarah* Imam dan *bisarah* bilal, di mana dana tersebut berkisar antara Rp 45.000,- s/d Rp 80.000,-.
- c. Untuk pengeluaran dalam setiap bulannya adalah pembayaran listrik sekitar Rp 130.000 s/d Rp 180.000,- dan *marbot* sebesar Rp.350.000,-
- d. Tunjangan kematian juga diberikan apabila ada keluarga dari takmir Masjid yang meninggal.¹²

¹¹ Hasil wawancara penulis dengan Bp. H. Abdul Basir, selaku Sekretaris I Masjid Al-Falah pada tanggal 30 Desember 2005.

¹² Hasil wawancara penulis dengan saudara Imron Rosadi, selaku Takmir Masjid Al-Falah pada tanggal 28 Desember 2005.

e. Dan lain-lain.

Dari pengeluaran tersebut di atas, dana diambilkan dari kas Masjid yang masuk dalam setiap bulannya. Sedangkan untuk uang hasil lelang sawah dan apabila ada sisa keuangan dalam setiap bulannya disimpan dan dipisahkan untuk digunakan apabila ada renovasi dan perbaikan Masjid.

3. Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara

Dalam mengelola Masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan dan surat-menyurat. Untuk itu pengurus Masjid harus bersungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, terutama adalah masalah pengelolaannya. Kalau pengelolaan keuangan Masjid dapat dilaksanakan secara baik, itu pertanda pengurus Masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Untuk menghindari adanya penyimpangan, pengurus membuat prosedur bagi yang hendak menggunakan uang dengan meminta izin terlebih dahulu kepada yang bersangkutan dengan memberikan dasar untuk apa uang itu akan digunakan. Selain itu pengurus yang bersangkutan juga berhak menyetujui atau menolak permintaan tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan.¹³ Dengan cara itulah maka keamanan keuangan Masjid dapat terjamin.

¹³ Hasil wawancara penulis dengan Bp. H. Siswoyo, selaku Bendahara Masjid Al-Falah pada tanggal 29 Desember 2005.

Untuk lebih memberikan pertanggungjawaban, pengurus Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara, dalam hal ini bendahara Masjid Bpk. H. Siswoyo membuat laporan keuangan dengan tertib dan teratur, dibuat sekali dalam sebulan dan secara periodik disampaikan oleh bendahara pada saat rapat umum.¹⁴ Laporan keuangan memuat dua lajur, yaitu lajur pemasukan uang dan lajur pengeluaran uang. Dengan sekilas pandang laporan tersebut menjelaskan dari mana saja sumber uang diperoleh dan untuk apa saja uang itu dipergunakan. Jumlah selisih antara keduanya atau saldo hasilnya bisa minus dan bisa juga plus. Sehingga neraca keuangan tersebut dapat disampaikan kepada para jamaah setelah shalat Jum'at dan juga sebagai lampiran laporan tahunan pengurus Masjid.¹⁵

4. Laporan Keuangan Tahun 2004 Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara

Dari hasil laporan keuangan Masjid Al-Alfalah Margoyoso Kalinyamatan Jepara tahun 2004 yang penulis peroleh, penulis dapat laporan keuangan tersebut memuat dua lajur yaitu lajur pemasukan dan pengeluaran dana. Dari situ dapat terlihat jelas dari mana saja dana tersebut di peroleh dan untuk apa saja dana tersebut di gunakan.

Secara umum dana yang masuk pada Masjid Al-Falah di peroleh dari hasil teromol jum'at yang berkisar antara Rp. 200.000 sampai Rp.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

250.000 pada tiap minggunya dan donatur tetap sebesar Rp. 180.000 dalam setiap bulannya. Meskipun hanya dari dua sumber namun dana yang di peroleh cukup besar dan terkadang mendapat tambahan dana dari donatur tidak tetap, ini terjadi pada bulan Mei sebesar Rp. 770.000 dan bulan Juli Rp. 100.000. Selain itu dana di peroleh dari hasil lelang sawah pada tiap tahunnya.

Dari dana yang masuk kemudian di gunakan untuk pengeluaran yang sifatnya rutin, yaitu untuk pembayaran listrik sekitar Rp. 130.000 sampai dengan Rp.180.000 perbulan dan marbot sebesar Rp. 350.000, untuk pembelian alat kebersihan, bisaroh pengajian dan khotib sebesar Rp. 45.000 sampai dengan Rp. 80.000. selain itu juga untuk pengeluaran yang sifatnya insidental.

Sehingga jumlah selisih di antara keduanya atau saldo akhirnya bisa kurang ataupun lebih. Namun dari hasil laporan keuangan penulis melihat selama tahun 2004 Masjid Al-Falah mengalami saldo defisit pada Februari, September, Oktober dan Desember. Sebab pada bulan-bulan tersebut ada pengeluaran-pengeluaran tak terduga. Namun demikian pada bulan-bulan lainnya Masjid Al-Falah mengalami Saldo Surplus dan dana masuk yang tertinggi pada bulan November sebab pada bulan tersebut memperoleh dana dari hasil Amal Idul Fitri.

Untuk laporan keuangan Masjid Al-Falah tahun 2004 yang lebih jelas dapat di lihat pada halaman lampiran.

BAB IV
ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN
MASJID AL-FALAH MARGOYOSO KALINYAMATAN JEPARA
TAHUN 2004

**A. Analisis Terhadap Sumber dana Masjid Al-Falah MArgoyoso
Kaliyanmatan Jepara Tahun 2004**

Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam bab III, bahwa Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara (MKJ) memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam setiap bulannya, yaitu untuk mendanai kegiatan rutin, mengurus masjid, memelihara serta merawatnya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut Masjid Al-Falah memperoleh dana dari :

1. Tromol Jum'at, berkisar antara Rp 200.000,- sampai dengan Rp 250.000,-.
2. Donatur tetap sebesar Rp 180.000,- dalam setiap bulannya.
3. Donatur tidak tetap, karena sifatnya yang tidak tetap sehingga Masjid Al-Falah memperoleh dana tersebut pada bulan Mei sebesar Rp.770.000,- dan bulan Juli sebesar Rp. 100.000,-.
4. Lelang sawah, hasil lelang sawah tersebut sebesar Rp. 8.215.000,- per tahun dan uangnya adalah hak madrasah dan masjid. Di sini hak madrasah sebesar Rp. 4.000.000,- dan hak masjid sebesar Rp. 4.215.000,-.

Namun demikian Masjid Al-Falah hanya mengandalkan dari hasil tromol Jum'at dan donatur tetap saja dalam membiayai keperluan dan kegiatan masjid. Untuk kegiatan rutin saja sudah menelan biaya yang tidak kecil,

belum lagi untuk pembangunan masjid atau rehabilitasi fisik masjid, serta pengembangan kegiatan-kegiatan masjid diperlukan dana yang sangat besar. Sedangkan oleh para pengurus Masjid Al-Falah tidak ada upaya untuk mengoptimalkan sumber dana yang masuk agar kemakmuran masjid dapat tercapai dan fungsi masjid lebih berdaya guna. Artinya menjadikan fungsi masjid selain menjadi tempat ibadah shalat dan mengaji, juga sebagai tempat pengembangan pendidikan dan kebudayaan Islam.

Hal ini disebabkan karena tidak adanya kepedulian yang baik dari pengurus Masjid Al-Falah maupun dari Jama'ah atau masyarakat, sehingga pengurus masjid hanya menjalankan tugasnya dengan apa adanya, tidak ada perencanaan yang matang agar dana yang masuk bisa lebih optimal, dan tidak pula dibentuk siapa saja yang akan diberi tugas/wewenang selama proses penggalangan dana. Kedua hal tersebut sangat penting dalam pencapaian suatu tujuan. Sebab perencanaan dan pengorganisasian merupakan bagian yang penting dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC)

Oleh karena itu dalam menggalang dana agar lebih optimal, maka pengurus Masjid Al-Falah perlu memperlihatkan bagaimana cara agar sumber dana dapat diperoleh? dan siapa atau pihak mana yang akan dimintai bantuan? Untuk itu pertama-tama yang harus dilakukan oleh pengurus Masjid adalah pembentukan panitia pengumpul dana dan ditetapkan pula pembagian tugasnya, bila perlu dilengkapi dengan identitas pengenalan. Kemudian ditetapkan pula siapa saja yang akan dimintai bantuan misalnya dari anggota

masyarakat (jamaah) dari dermawan (donatur) yakni orang-orang yang dikaruniai kekayaan di atas rata-rata dan suka beramal, terutama mereka yang sudah dikenal dan terkenal dalam masyarakat dan tentunya dengan pendekatan yang simpatik, serta dari perusahaan, instansi pemerintahan dan organisasi-organisasi Islam.

Setelah menetapkan siapa saja yang akan dimintai bantuan maka hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh pengurus masjid adalah :

1. Membuat surat permohonan bantuan dana (proposal).

Isi dari proposal tersebut harus memuat seberapa besar Masjid memerlukan dana beserta rinciannya, dan untuk apa saja dana-dana tersebut akan digunakan. Sehingga tidak ada keragu-raguan bagi pihak yang akan memberikan bantuannya.

2. Memberikan kuitansi kepada para penyumbang atau pemberi bantuan sebagai bukti pembayaran.
3. Memberikan kartu ucapan terima kasih kepada para penyumbang atau pemberi bantuan sebagai ucapan terima kasih atas sumbangan dan bantuannya.
4. Serta perlu ditetapkan juga tempat pengumpulan dana yang akan dijadikan sebagai tempat kesekretariatan. Tujuannya agar lebih mudah bagi para donatur dalam memberikan bantuannya.

Dari uraian-uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengurus Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara dalam menggalang dana hanya pasrah dan menerima apa adanya. Tidak ada usaha

agar dana yang masuk lebih optimal. Padahal jika kita mau mencermati lebih dalam, sebenarnya potensi dana umat islam cukup besar, hanya saja kita tidak mampu *memanaganya*. Hal itu dikarenakan tingkat intelektualitas dan keahlian mengenai ilmu manajemen yang dimiliki oleh masyarakat Margoyoso Kalinyamatan Jepara pada umumnya dan pengurus Masjid Al-Falah pada khususnya sangat minim. Hal itu harus kita akui, dan hal itu yang telah menjadi kendala untuk mengembangkan sumber dana dan kemakmuran Masjid Al-Falah

Sebagaimana definisi ilmu manajemen yang di kemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap, bahwa “ilmu manajemen” adalah Ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa-apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga, orang, ide dan sistem secara lebih efisien.¹ Tujuan dari ilmu manajemen dalam mengembangkan masjid adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat.²

Maka wajib bagi kita masyarakat Margoyoso Kalinyamatan Jepara pada khususnya untuk lebih mau memperhatikan, mempelajari dan mempraktekkan ilmu manajemen demi terciptanya dan terwujudnya pemberdayaan masjid yang berkualitas. Adapun mengenai kewajiban menjalankan manajemen yang baik adalah sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

¹ Sofyan Syafari Harahap, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta: PT. Dunia Bakti Wakaf, 1993, hlm. 28

² *Ibid.*, hlm. 29

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ.... (رواه المسلم)

Artinya : “Allah SWT mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu”³

Kata ihsan di sini bermakna melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal dengan perencanaan, pemikiran dan penelitian.⁴

Hal ini dipertegas dengan firman Allah, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ ﴿الصف 4﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.* (Ash.Shaff:4)⁵

Kokoh di sini bermakna adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dan bagian yang lain, jika hal ini terjadi, maka akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.⁶ Jadi sudah jelas bahwa manajemen memiliki arti penting dalam pengembangan masjid. Untuk itu sudah selayaknya menjadi tugas pengurus masjid Al-Falah (MKJ) agar dapat mengajak para jamaah untuk ikut berpartisipasi dalam mengupayakan penggalangan dana agar lebih optimal dan berdaya guna.

³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Press, 2003, hlm. 8

⁴ *Ibid*,

⁵ Depratemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermaga, 1992, hlm. 928.

⁶ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *op.cit.*, hlm. 3

B. Analisis Terhadap Pendistribusian Dana Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun 2004

Dari dana yang telah masuk ke Masjid Al-Falah (MKJ) oleh para pengurus masjid dana tersebut digunakan untuk keperluan dan pemeliharaan masjid yaitu :

1. Untuk perawatan masjid yang tidak tentu jangka waktunya, yaitu untuk membeli peralatan kebersihan, penggantian atas barang-barang yang telah rusak (kran, lampu, mix, dan lain-lain)
2. Untuk *bisarah* pengajian dan khatib dalam setiap Minggunya berkisar antara Rp. 45.000,- s/d Rp. 80.000,-
3. Untuk mengeluarkan dalam setiap bulannya adalah pembayaran listrik sekitar Rp. 130.000,- s/d Rp. 180.000,- dan marbot sebesar Rp. 350.000,-
4. Untuk tunjangan kematian jika ada keluarga dari Takmir Masjid yang meninggal.

Melihat uraian di atas penulis dapat mengatakan bahwa dari hasil uang yang telah masuk ke Masjid Al-Falah hanya dipergunakan untuk pemeliharaan masjid saja, dan tidak berlanjut kepada pembangunan masjid. Padahal keuangan Masjid Al-Falah pada setiap bulannya sering mengalami saldo sisa, bahkan di tahun 2004 terjadi saldo defisit hanya satu kali saja yaitu pada bulan Februari. Belum lagi uang dari hasil lelang sawah pada tiap tahunnya. Artinya, penulis melihat bahwa simpanan dana Masjid Al-Falah lumayan besar, akan tetapi dana tersebut tidak dimanfaatkan untuk membangun masjid.

Seiring dengan perkembangan zaman dan gerak laju pembangunan yang sangat cepat, maka kemakmuran Masjid Al-Falah (MKJ) dapat dikatakan mengalami ketertinggalan. Sebab dalam kurun waktu yang begitu lama Masjid Al-Falah tidak menunjukkan adanya pembangunan di bidang muamalah.

Oleh karena itu sudah menjadi tugas kita sebagai umat islam, khususnya pengurus masjid Al-Falah untuk mulai memikirkan dan memperjuangkan masyarakat Margoyoso pada khususnya dan umat islam pada umumnya, melalui Masjid Al-Falah dengan memberdayakan dan memanfaatkan dana yang ada ke arah pembangunan di bidang muamalah. Yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbaur ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam serta mendirikan usaha-usaha kecil. Tujuannya agar masyarakat / jama'ah tidak mengalami keterbelakangan, ketidakmampuan dan kebodohan, sehingga Masjid Al-Falah dapat memperkaya dimensinya menjadi pusat kebudayaan, pendidikan dan perekonomian.

Untuk dapat mewujudkan itu semua, maka diperlukan kelincahan bagi pengurus masjid untuk terus mengupayakan sumber dana yang masuk serta mendistribusikan dan memanfaatkan dana yang masuk agar lebih berdaya guna. Artinya dana tersebut selain untuk keperluan dan perawatan masjid juga harus digunakan untuk kegiatan-kegiatan muamalah.

Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

1. Pendidikan
 - a. Pengajian rutin

- b. Perpustakaan
 - c. Pelatihan khotbah, dan lain-lain
- 2. Kesenian
 - a. Nasyid
 - b. Gambus
 - c. Teater, dan lain-lain
- 3. Ekonomi
 - a. Koperasi
 - b. Pertanian
 - c. BMT, dan lain-lain

Dengan mendirikan kegiatan-kegiatan seperti itulah kemakmuran Masjid Al-Falah dapat tercapai. Meskipun masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang perlu dikembangkan. Sehingga dana yang ada dapat lebih bermanfaat dan berkembang.

Allah SWT berfirman, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: 11)

Artinya : “.... *Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum, Sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....*” (Ar-Raad : 11)⁷

Dari keterangan-keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya Masjid Al-Falah (MKJ) yang notabene adalah Masjid Jami’ ternyata masih belum bisa memanfaatkan dana yang ada untuk menuju kemakmuran dan perkembangan Masjid.

⁷ Departemen Agama RI, *op. cit*, hlm 370

C. Analisis terhadap Pengelolaan dan Pertanggung jawaban keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara.

Lepas dari masalah penggalangan dan pendistribusian dana yang selalu minim dalam pelaksanaannya, namun pengurus Masjid Al-Falah (MKJ) dalam mempertanggungjawabkan keuangannya sangat transparan dan tidak ada kejanggalan. Yaitu pengurus mencatat semua dana yang diperoleh dan dari mana pula sumbernya, serta berapa dana yang dikeluarkan dan untuk apa penggunaannya, sehingga tidak ada sedikit pun dana yang tidak tercatat. Untuk lebih mempertanggung jawabkan kepada masyarakat, maka pengurus Masjid Al-Falah membuat laporan keuangan masjid dalam setiap bulannya. Laporan tersebut memuat dua lajur, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Sekilas laporan tersebut menjelaskan dari mana sumber dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Yang mana saldo akhirnya kadang minus dan kadang juga plus. Laporan tersebut di sampaikan kepada para jama'ah setelah shalat jum'at kemudian dibukukan dan dipergunakan sebagai lampiran laporan tahunan Masjid Al-Falah.

Adanya keterbukaan dari pengurus dalam mempertanggungjawabkan keuangan masjid juga diakui baik dari masyarakat sekitar maupun dari Instansi pemerintah yaitu dengan diperolehnya juara pertama lomba “USAHA KESEHATAN MASJID” pada tahun 1992/1993 Tingkat Kabupaten Jepara sebanyak satu kali dan tingkat Jawa Tengah sebanyak dua kali.

Menurut penulis hal semacam itu memang harus dilakukan, karena al-Qur'an sendiri juga telah menjelaskan bahwa konsep akuntansi harus diikuti

oleh para pembuat laporan, yaitu menekankan pada konsep pertanggung jawaban atau akuntabilitas. Sebagaimana telah ditegaskan dalam surat al-Baqarah ayat 282.⁸ Di mana kandungan dari ayat tersebut adalah sistem akuntansi yang memuat nilai keadilan, kebenaran dan pertanggung jawaban. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan persoalan yang akan timbul. Jadi tekanan akuntansi Islam bukanlah pada pengambilan keputusan melainkan pada pertanggungjawaban.⁹

Selain itu, harta sebagai salah satu titipan Allah juga harus dikelola dengan baik dan profesional berdasarkan pengetahuan,¹⁰ hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 5 dan 6.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿النساء: 5﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan mu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik” (QS.An-Nisa :5)*¹¹

فَإِنْ أَنْسُتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ

Artinya :.. kemudian jika menurut pendapat mu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya.....(QS. An-Nisa' : 6)¹²

⁸ Wahai Orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah seorang mencatat di antara kamu menuliskannya sebagaimana Allah mengerjakannya. Maka hendaklah ia mencatat dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan apa yang dicatat, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari utangnya. Lihat Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 70

⁹ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2005, hlm. 91

¹⁰ H. Achsien, *Investasi Syari'ah di Pasar Modal, Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syari'ah*, Jakaera: PT. Gramidia Pustaka Utama, 2000, hlm. 42

¹¹ Departemen Agama RI, *op. .cit*, hlm 115

¹² *Ibid.*,

Hukum-hukum Islam datang untuk menjadi rahmat bagi manusia, bahkan segenap alam. Maka tiadalah berwujud rahmat itu kecuali apabila hukum islam itu benar-benar mewujudkan kemaslahatan bagi kebahagiaan manusia.¹³

Tujuan utama syari'at adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda mereka apa saja yang menjamin terlindunginya lima perkara ini adalah maslahat bagi manusia dan dikehendaki.

Al-Qur'an memang tidak menyebutkan secara jelas dasar hukum dari manajemen keuangan, namun prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits dan tidak ada kejanggalan. Islam juga telah memberikan keluwesan berijtihad, dengan peralatan dalil *nash* Al-Qur'an dan Al- Hadits yang ditunjang oleh ilmu pengetahuan modern.

Jika tidak terdapat *nash* syara' terhadap suatu perbuatan apapun, maka perbuatan tersebut hukumnya mubah berdasarkan hukum asal, dan hukum mubah juga hanya bersifat temporer, tidak ada perbuatan mubah yang bersifat abadi (berlaku sepanjang masa). Bahkan secara umum perbuatan mubah itu ada yang diperintahkan (diwajibkan) dan ada pula yang dilarang.¹⁴

Dalam kaidah *Ushul Fiqih* dijelaskan :

ما لا يتم الواجب الا به فهو واجب

¹³ T.M. Hasbi Ashiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1993 cet V.

¹⁴ Muhamad Abu Zahra, *Ushul Fiqih*, Jakarta :Pustaka Firdaus, 1994, Hlm.59

Maksud dari kaidah tersebut adalah, suatu perbuatan yang mubah bisa menjadi perbuatan wajib jika tanpa perbuatan itu perbuatan wajib tersebut menjadi terhalang. Dengan kata lain jika suatu perbuatan wajib menjadi tidak sempurna tanpa adanya perbuatan lain, maka perbuatan lain itu menjadi wajib.¹⁵

Jadi jelas bahwa islam mewajibkan para penguasa dan pengusaha untuk berbuat adil, jujur, dan amanah. Untuk melaksanakan kewajiban tersebut, maka para penguasa atau pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat.

Wujud dari manajemen keuangan yang baik dan sehat adalah dengan adanya pertanggungjawaban dari pengurus.

Dari keterangan-keterangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengurus Masjid Al-Falah (MKJ) dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangannya telah memenuhi tuntutan Syari'ah. Hal itu terbukti dengan adanya laporan keuangan yang transparan, yaitu disampaikan kepada para jama'ah dan dibukukan setiap akhir periode, dan digunakan sebagai bahan laporan pertanggungjawaban keuangan Masjid Al-Falah (MKJ).

Namun demikian pengurus masjid Al-Falah harus tetap melestarikan dan mengembangkan manajemen keuangan masjid sesuai dengan ajaran islam dan bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan oleh masyarakat/ jama'ah.

¹⁵ Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta : Alfabet, Cet.2, 2003.92

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara (MKJ) dalam menggalang dananya hanya mengandalkan dari tromol jum'at, donatur tetap, serta hasil lelang sawah saja, tidak ada upaya untuk bisa menambah sumber dana yang masuk selain dari ketiga hal tersebut. Artinya tidak ada usaha dari pengurus Masjid Al-Falah untuk mau memikirkan dan melaksanakan bagaimana caranya agar sumber dana yang diperoleh bisa bertambah.
2. Dalam mendistribusikan dana Masjid Al-Falah (MKJ) tidak optimal. Dana yang telah masuk ke Masjid dalam setiap bulannya lumayan besar, namun dana tersebut hanya digunakan untuk pemeliharaan dan perawatan masjid saja. Tidak ada tindak lanjut ke arah pengembangan masjid di bidang muamalah. Padahal keuangan Masjid Al-Falah dalam setiap bulannya sering terjadi saldo sisa. Akan tetapi uang dari hasil lelang sawah tidak dimanfaatkan untuk pembangunan dan kemakmuran masjid.
3. Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangannya telah memenuhi ketentuan syara' pengurus Masjid Al-Falah mencatat semua dana yang masuk diperoleh dan

dari mana pula sumbernya, serta berapa dan yang dikeluarkan dan untuk apa penggunaannya, dari catatan-catatan tersebut dibuat laporan keuangan dalam sertiap bulannya dan disampaikan kepada masyarakat/jama'ah setelah shalat Jum'at, kemudian dibukukan dan dijadikan sebagai bahan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Masjid Al-Falah (MKJ) pada akhir tahun. Hal ini sesuai dengan jiwa surat Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pada aspek pertanggungjawaban

B. Saran-saran

Dengan dilandasi oleh kerendahan hati setelah menyelesaikan pembahasan skripsi ini, penulis memberi saran-saran. Hal ini dimaksudkan sebagai kritik konstruktif yang penulis lihat dalam lapangan. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain adalah :

1. Dengan memanfaatkan saldo yang ada hendaklah pengembangan dan kemakmuran Masjid Al-Falah (MKJ) dapat diwujudkan, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbau Islami dan mendirikan usaha-usaha kecil seperti koperasi, Perpustakaan BMT dan lain-lain. Yang tentunya ada perencanaan yang matang baik dalam penggalangan dananya maupun kegiatan-kegiatannya. Sehingga diharapkan masjid yang bergerak kerah demikian nantinya akan memperkaya dimensinya menjadi pusat perekonomian, kebudayaan dan pendidikan.
2. Masjid Al-Falah (MKJ) yang notabene merupakan masjid jami' juga harus mampu *memanage* baik kegiatan maupun keuangannya secara baik dengan

membuat anggaran perencanaan terlebih dahulu agar mempermudah dalam pencapaian tujuan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT., penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terlampau jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, demi kesempurnaan dan perbaikan dalam penelitian ini, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang berganda kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan serta materi dalam penyelesaian penulisan ini. Semoga senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT. Amin *ya rabbal alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Haris Budoyono, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1992.
- Hafidhuddin Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Amsyari Fuad, *Islam Kaffah, Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press: 1995.
- Widodo Hartanto dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Achsian Iggi H, *Investasi Syari'ah di Pasar Modal Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syari'ah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Raharjo M. Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta: LSAF, 1999.
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Effendy Mochtar, *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986.
- Ayub Moh. E, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Abu Zahrah Muhammad, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Ismail Yusanto Muhammad dan Muhammad Karebet Widjayakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Muhammad, *Dasar-Dasar Keuangan Islami*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

_____, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

_____, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Syafri Harahap Sofyan, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: FE. Universitas Trisakti Jakarta, 1992.

_____, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: FE. Universitas Trisakti Jakarta, 1992.

_____, *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

_____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syahafah (penerjemah): Husnul Fatarib, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Eka Sarana, 2001.

Handoko T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1984.

ash-Shiddieqy T.M. Hasbi, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. V, 1993.

Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alvabet-IKAPI, 2003.

_____, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alvabet, Cet. 2, 2003.

Hasil wawancara penulis dengan Bp. H. Abdul Basir, selaku Sekretaris I Masjid Al-Falah pada tanggal 30 Desember 2005.

Hasil Wawancara Penulis dengan Bp. H. Ali Ahmadi selaku Ketua I Takmir Masjid Al-Falah, tanggal 25 Desember 2005.

Hasil wawancara penulis dengan Bp. H. Muchlisul Hadi selaku Ketua II takmir Masjid Al-Falah tanggal 28 Desember 2005.

Hasil wawancara penulis dengan Bp. H. Siswoyo, selaku Bendahara Masjid Al-Falah pada tanggal 29 Desember 2005.

Hasil wawancara penulis dengan Bp. H. Siswoyo, selaku Bendahara Masjid Al-Falah pada tanggal 29 Desember 2005.

Hasil wawancara penulis dengan saudara Imron Rosadi, selaku Takmir Masjid Al-Falah [ada tanggal 28 Desember 2005.

Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun 2004.

Naskah sejarah singkat beridirinya Masjid Al-Falah Margoyoso Pecangaan Jepara oleh Fatchul Imaman pada tanggal 5 Juli 1979.

Sumber data Balai Pusat Statistik Kecamatan Kalinyamatan tahun 2001

a. Laporan keuangan tahun 2004 Masjid Al-Falah Margoyoso

Kalinyamatan Jepara dalam setiap bulannya,¹

1) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan Januari Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Pon</u> 02 Januari 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 216.000,-	Rp -
2	<u>Jum'at Kliwon</u> 09 Januari 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 172.000,-	Rp -
3	<u>Jum'at Pahing</u> 16 Januari 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 196.300,-	Rp. -
4	<u>Jum'at Wage</u> 23 Januari 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp. 183.500,- Rp. 158.000,-	Rp. - Rp. -
5	<u>Jum'at Legi</u> 30 Januari 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 225.900,-	Rp. -
1	02 Januari 2004	Kran	Rp -	Rp. 15.000,-
		Bisaroh Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 75.000,-
		Semen & ongkos tukang	Rp -	Rp. 15.000,-
2	09 Januari 2004	Bayar Listrik	Rp -	Rp. 131.000,-
		Qori	Rp -	Rp. 50.000,-
		Bisaroh Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 45.000,-
3	16 Januari 2004	Bisaroh Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 70.000,-
		Kran	Rp -	Rp. 8.000,-
4	23 Januari 2004	Merbot	Rp -	Rp. 350.000,-
		Bisaroh Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 45.000,-
5	30 Januari 2004	Bisaroh Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 70.000,-

¹ Buku Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun 2004.

	Jek Mix	Rp -	Rp. 3.000,-
	Kuas Cat	Rp -	Rp. 6.000,-
	Jumlah	Rp.1.151.700,-	Rp. 883.000,-
	Sisa	Rp -	Rp. 268.000,-
	Jumlah	Rp.1.151.700,-	Rp.1.151.700,-

2) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan Februari Tahun 2004

NO	Hari/Bln/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	01 Pebuari 2004	Uang Peti Idhul Adha 1424 H	Rp. 731.000,-	Rp. -
2	<u>Jumat Pon</u> 06 Pembruari 2004	Uang Peti Jumatan	Rp. 186.400,-	Rp. -
3	<u>Jumat Kliwon</u> 13 Pembruari 2004	Uang Peti Jumatan	Rp. 249.300,-	Rp. -
4	<u>Jumat Paing</u> 20 Pembruari 2004	Uang Peti Jumatan Uang Donatur	Rp. 221.800,- Rp. 158.800,-	Rp. - Rp. -
5	<u>Jumat Wage</u> 27 Pembruari 2004	Uang Peti Jumatan	Rp. 223.700,-	Rp. -
1	01 Pebruari 2004	Bisarah Khotib + Imam+ Bilal dan kebersihan Masjid	Rp. -	Rp. 170.000,-
2	06 Pebruari 2004	Bisarah Pengajian + khotib	Rp. -	Rp. 75.000,-
3	13 Pebruari 2004	Colum Speker 2 buah	Rp. -	Rp. 900.000,-
		Kabel	Rp. -	Rp. 60.000,-
		Servis Ampli	Rp. -	Rp. 20.000,-
		Bayar Listrik	Rp. -	Rp. 139.000,-

4	20 Pebruari 2004	Bisarah Pengajian+ Khotib	Rp. -	Rp. 45.300,-
		Merbot	Rp. -	Rp. 350.000,-
		Belanja di Toko Rejeki	Rp. -	Rp. 18.750,-
		Bisarah Pengajian+Khatib	Rp. -	Rp. 80.000,-
5	27 Pebruari 2004	Bisarah Pengajian+Khatib	Rp. -	Rp. 80.000,-
		Jumlah	Rp.1.770.200,-	Rp.1.937.750
		Kurang	Rp. 167.550,-	
		Jumlah	1.937.750	Rp.1.937.750,-

3) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan Maret Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Legi</u> 05 Maret 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 221.800,-	Rp -
2	<u>Jum'at Pon</u> 12 Maret 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 210.000,-	Rp -
3	<u>Jum'at Kliwon</u> 19 Maret 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp. 263.900,-	Rp. -
4	<u>Jum'at Pahing</u> 26 Maret 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 200.400,-	Rp. -
1	05 Maret 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
2	12 Maret 2004	Service Ampli Toe Santunan Basri Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp - Rp -	Rp. 10.000,- Rp. 100.000,- Rp. 80.000,-
3	19 Maret 2004	Bayar Listrik Amplas+Khotib Bisarah Pengajian & Khotib Merbot	Rp - Rp - Rp - Rp -	Rp. 126.000,- Rp. 30.500,- Rp. 80.000,- Rp. 350.000,-
4	26 Maret 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-

		Jumlah Sisa	Rp.1.054.100,- Rp -	Rp. 936.500,- Rp. 117.600,-
		Jumlah	Rp.1.054.100,-	Rp.1.054.100,-

4) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepra Bulan April Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Wage</u> 07 April 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 218.900,-	Rp -
2	<u>Jum'at Legi</u> 09 April 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 208.000,-	Rp -
3	<u>Jum'at Pon</u> 16 April 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 208.600,-	Rp. -
4	<u>Jum'at Kliwon</u> 30 April 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp. 217.800,- Rp. 180.000,-	Rp. - Rp. -
5	<u>Jum'at Pahing</u> 30 April 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 233.200,-	Rp. -
1	02 April 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 45.000,-
2	09 April 2004	Bayar Listrik Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp -	Rp. 108.500,- Rp. 80.000,-
3	16 April 2004	Jok Kursi Mimbar Las Stainlis Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp - Rp -	Rp. 13.500,- Rp. 15.000,- Rp. 80.000,-
4	23 April 2004	Merbot	Rp -	Rp. 350.000,-

5	30 April 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
		Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
		Jumlah Sisa	Rp.1.266.500,- Rp -	Rp. 852.000,- Rp. 414.500,-
		Jumlah	Rp.1.266.500,-	Rp.1.266.500,-

5) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan Mei Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Wage</u> 02 Mei 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 212.600,-	Rp -
2	<u>Jum'at Legi</u> 14 Mei 2004	Uang Peti Jum'atan Dari Ibu Bibah	Rp. 221.000,- Rp. 200.000,-	Rp - Rp -
3	<u>Jum'at Pon</u> 21 Mei 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur Dari Ibu Ismi	Rp. 196.100,- Rp. 180.000,- Rp. 70.000,-	Rp. - Rp - Rp -
4	<u>Jum'at Kliwon</u> 28 Mei 2004	Uang Peti Jum'atan Dari Bak H. Juremi	Rp. 230.300,- Rp. 500.000,-	Rp. - Rp. -
1	07 Mei 2004	Kunci Kuda Kran Santunan Basri Bisarah Pengajian + Khotib	Rp - Rp - Rp - Rp -	Rp. 10.000,- Rp. 8.000,- Rp. 25.000,- Rp. 80.000,-
2	14 Mei 2004	Bayar Listrik Semen + ongkos tukang Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp - Rp -	Rp. 123.000,- Rp. 48.000,- Rp. 80.000,-
3	21 Mei 2004	Merbot 3 Kran	Rp - Rp -	Rp. 350.000,- Rp. 21.000,-

4	28 Mei 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
		Belanja toko Rejeki	Rp -	Rp. 23.000,-
		Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
		Jumlah	Rp.1.810.700,-	Rp. 929.050,-
		Sisa	Rp -	Rp. 881.000,-
		Jumlah	Rp.1.810.700,-	Rp.1.810.700,-

6) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan
Jepra Bulan Juni Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Paing</u> 04 Juni 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 208.000,-	Rp -
2	<u>Jum'at Wage</u> 11 Juni 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 192.000,-	Rp -
3	<u>Jum'at Legi</u> 18 Juni 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp. 218.700,- Rp. 180.000,-	Rp. - Rp. -
4	<u>Jum'at Pon</u> 25 Juni 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 242.700,-	Rp. -
1	04 Juni 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
2	11 Juni 2004	Bayar Listrik Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp -	Rp. 130.000,- Rp. 80.000,-
3	18 Juni 2004	Merbot Bisarah Pengajian + Khotib	Rp - Rp -	Rp. 350.000,- Rp. 80.000,-
4	25 Juni 2004	Kran + Lem Kabel Mix Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp - Rp -	Rp. 16.000,- Rp. 15.500,- Rp. 80.000,-
		Jumlah	Rp.1.041.100,-	Rp. 831.500,-

	Sisa	Rp -	Rp. 209.600,-
	Jumlah	Rp.1.041.100,-	Rp.1.041.600,-

7) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan Juli Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Kliwon</u> 02 Juli 2004	Uang Peti Jum'atan Dari Ibu Ismi Alm	Rp. 256.400,- Rp. 100.000,-	Rp - Rp. -
2	<u>Jum'at Paing</u> 09 Juli 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 241.200,-	Rp -
3	<u>Jum'at Wage</u> 16 Juli 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 235.200,-	Rp. -
4	<u>Jum'at Legi</u> 23 Juli 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp. 242.750,- Rp. 180.000,-	Rp. - Rp. -
5	<u>Jum'at Pon</u> 30 Juli 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 239.900,-	Rp. -
1	02 Juli 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
2	09 Juli 2004	Bisarah Pengajian & Khotib Kartu Donatur	Rp - Rp -	Rp. 80.000,- Rp. 100.000,-
3	16 Juli 2004	Bayar Listrik Bisarah Pengajian & Khatib Belanja alat-alat listrik	Rp - Rp - Rp -	Rp. 133.000,- Rp. 80.000,- Rp. 41.000,-
4	23 Juli 2004	Service Toa Ampili Merbot Sapu 2 buah	Rp - Rp - Rp -	Rp. 20.000,- Rp. 350.000,- Rp. 5.000,-

5	30 Juli 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
		Jumlah	Rp.1.494.550,-	Rp. 1050.000,-
		Sisa	Rp -	Rp. 444.000,-
		Jumlah	Rp.1.494.550,-	Rp.1.494.550,-

8) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan Agustus Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Kliwon</u> 06 Agustus 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 225.000,-	Rp -
2	<u>Jum'at Pahing</u> 13 Agustus 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp. 247.000,- Rp. 180.000,-	Rp - Rp. -
3	<u>Jum'at Wage</u> 20 Agustus 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 249.600,-	Rp. -
4	<u>Jum'at Legi</u> 23 Agustus 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 255.800,-	Rp. -
1	06 Agustus 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
2	06 Agustus 2004	Bayar Listrik Bisarah Pengajian & Khotib Merbot	Rp - Rp - Rp -	Rp. 138.800,- Rp. 80.000,- Rp. 350.000,-
3	20 Agustus 2004	Bisarah Pengajian & Khotib 4 Kran + Sealtip Alat-Alat Listrik 1,5 kg Osasir	Rp - Rp - Rp - Rp -	Rp. 80.000,- Rp. 52.000,- Rp. 28.000,- Rp. 15.000,-
4	23 Januari 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-

		Jumlah Sisa	Rp.1.157.700,- Rp -	Rp. 904.300,- Rp. 253.400,-
		Jumlah	Rp.1.157.700,-	Rp.1.157.700,-

9) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan September Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Pon</u> 03 September 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.229.600,-	Rp -
2	<u>Jum'at Kliwon</u> 10 September 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.228.000,-	Rp -
3	<u>Jum'at Pahing</u> 17 September 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp.240.350,- Rp.180.000,-	Rp. - Rp. -
4	<u>Jum'at Wage</u> 24 September 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.227.100,-	Rp. -
1	03 September 2004	Bisarah Pengajian & Khotib Pembuatan Sof Sholat	Rp - Rp -	Rp. 80.000,- Rp. 400.000,-
2	10 September 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
3	17 September 2004	Bisarah Pengajian & Khotib Merbot Bayar Listrik Alat pel + batu	Rp - Rp - Rp - Rp -	Rp. 80.000,- Rp. 350.000,- Rp. 145.000,- Rp. 23.000,-
4	24 September 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-

		Jumlah Sisa	Rp.1.105.050,- Rp 97.950,-	Rp.1.203.000,- Rp. -
		Jumlah	Rp.1.203.000,-	Rp.1.203.000,-

10) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan Oktober Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Legi</u> 01 Oktober 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.236.500,-	Rp -
2	<u>Jum'at Pon</u> 08 Oktober 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.249.000,-	Rp -
3	<u>Jum'at Kliwon</u> 15 Oktober 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.329.550,-	Rp. -
4	<u>Jum'at Pahing</u> 22 Oktober 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp.271.400,- Rp.180.000,-	Rp. - Rp. -
5	<u>Jum'at Wage</u> 29 Oktober 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.273.400,-	Rp. -
1	01 Oktober 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 45.000,-
2	08 Oktober 2004	Bayar Listrik Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp -	Rp. 137.600,- Rp. 80.000,-
3	15 Oktober 2004	Belanja Di Toko Rejeki Mik Kancing + kabel Bisarah Pengajian & Khotib Tambah Daya Listrik 2200	Rp - Rp - Rp - Rp -	Rp. 24.750,- Rp. 15.000,- Rp. 45.000,- Rp. 700.000,-

4	22 Oktober 2004	Merbot	Rp -	Rp. 350.000,-
		Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 45.000,-
		Spanduk	Rp -	Rp. 65.000,-
5	29 Oktober 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 45.000,-
		Jumlah	Rp.1.539.850,-	Rp.1.552.350,-
		Sisa	Rp 12.500,-	Rp. -
		Jumlah	Rp.1.552.350,-	Rp.1.552.350,-

11) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan November Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Legi</u> 05 Nopember 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 267.300,-	Rp -
2	<u>Jum'at Pon</u> 12 Nopember 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 324.400,-	Rp -
3	14 Nopember	Hari Raya Idul Fitri	Rp.1.572.500,-	Rp. -
4	<u>Jum'at Kliwon</u> 14 Nopember 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp. 283.300,- Rp. 180.000,-	Rp. - Rp. -
5	<u>Jum'at Pahing</u> 19 Nopember 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp. 240.800,-	Rp. -
1	05 Nopember 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 45.000,-
2	12 Nopember 2004	Bisarah Pengajian & Khotib Bayar Listrik	Rp - Rp -	Rp. 45.000,- Rp. 233.000,-
3	14 Nopember 2004	Bisarah Pengajian & Khotib + bilal dan kebersihan	Rp -	Rp. 200.000,-
4	09 Nopember 2004	Merbot	Rp -	Rp. 350.000,-

5	26 Nopember 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 45.000,-
		Gembok	Rp -	Rp. 4.000,-
		Kran	Rp -	Rp. 15.500,-
		Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 45.000,-
		Jumlah	Rp.2.868.300,-	Rp. 983.000,-
		Sisa	Rp -	Rp.1.885.300,-
		Jumlah	Rp.2.868.300,-	Rp.2.868.300,-

12) Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan

Jepara Bulan Desember Tahun 2004

No	Hari/Bulan/Tahun	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar
1	<u>Jum'at Wage</u> 03 Desember 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.216.000,-	Rp -
2	<u>Jum'at Legi</u> 10 Desember 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.172.000,-	Rp -
3	<u>Jum'at Pon</u> 17 Desember 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.196.300,-	Rp. -
4	<u>Jum'at Wage</u> 24 Desember 2004	Uang Peti Jum'atan Uang Donatur	Rp.183.500,- Rp.158.000,-	Rp. - Rp. -
5	<u>Jum'at Legi</u> 31 Desember 2004	Uang Peti Jum'atan	Rp.225.900,-	Rp. -
1	03 Desember 2004	2 Bh Krak Sok Belanja Alat Kebersihan Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp - Rp -	Rp. 30.500,- Rp. 23.300,- Rp. 45.000,-
2	10 Desember 2004	Bayar Listrik Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp -	Rp. 226.000,- Rp. 80.000,-
3	17 Desember 2004	Merbot Service + Kabel Mix Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp - Rp -	Rp. 350.000,- Rp. 25.000,- Rp. 80.000,-

4	24 Desember 2004	Tunjangan Kematian Bisarah Pengajian & Khotib	Rp - Rp -	Rp.1.100.000,- Rp. 80.000,-
5	31 Desember 2004	Bisarah Pengajian & Khotib	Rp -	Rp. 80.000,-
		Jumlah Sisa	Rp.1.393.100,- Rp 727.200,-	Rp2.2120.300, - Rp. -
		Jumlah	Rp.2.120.300,-	Rp.2.120.300,-

b. Rekapitulasi laporan keuangan tahun 2004 Masjid Al-Falah

Margoyoso Kalinyamatan Jepara selama satu periode.²

LAPORAN KEUANGAN
MASJID AL-FALAH MARGOYOSO TAHUN 2004

No	BULAN	UANG MASUK (Rp)	UANG KELUAR (Rp)	SISA	
				LEBIH (Rp)	KURANG (Rp)
1.	Januari	1.151.700	883.000	268.700	-
2.	Februari	1.770.200	1.937.750	-	167.550
3.	Maret	1.054.100	936.500	117.600	-
4.	April	1.266.500	852.000	414.500	-
5.	Mei	1.810.700	929.050	881.650	-
6.	Juni	1.041.100	831.500	209.600	-
7.	Juli	1.494.550	1.050.000	444.550	-
8.	Agustus	1.157.700	904.300	253.400	-
9.	September	1.105.050	1.203.000	-	97.950

² *Ibid.*

10.	Oktober	1.539.850	1.552.350	-	12.500
11.	November	2.868.300	983.000	1.885.300	-
12.	Desember	1.393.100	2.120.300	-	727.200
	Jumlah	17.652.850	14.182.750		
	Sisa	-	3.470.100		
		17.652.850	17.652.850		

c. Laporan hasil lelang sawah Masjid dan Madrasah Al-Falah Margoyoso

Kalinyamatan Jepara.³

No	Uraian	Banyak Uang	Pelelang
1	Wakaf H. Amin Purwogondo	Rp. 300.000,-	Bpk. H. Abdul Basyir
2	Sawah 6 Kotak Bantalkali	Rp.2.650.000,-	Bpk Kamsi
3	Wakaf sawah H. Abdul masjid Bakalan	Rp. 350.000,-	Bpk Kamsi
4	Wakaf sawah Nasekun Bakalan	Rp. 250.000,-	Bpk Kamsi
5	Wakaf sawah Umar Bakalan	Rp. 310.000,-	Bpk Kamsi
6	Wakaf sawah H. Dorokhim Purwogodo	Rp. 100.000,-	Bpk. H. Abdul Basyir
7	Wakaf sawah H. Norrohmah Banyuputih	Rp. 200.000,-	Bpk. H. Abdul Basyir
8	Wakaf sawah Ibu Hj. Tini Rosikhah	Rp. 400.000,-	Bpk Kamsi
9	Wakaf sawah Maksum Sukaenah	Rp. 830.000,-	Bpk Kamsi
10	Wakaf sawah H. Bisri	Rp. 420.000,-	Bpk Kamsi
11	Wakaf sawah H. Abdul Majid	Rp. 420.000,-	Bpk Kamsi
12	Wakaf sawah H. Sumber	Rp. 250.000,-	Bpk. H. Abdul Basyir
13	Wakaf sawah H. Nawir	Rp. 75.000,-	Bpk. H. Abdul Basyir
14	Wakaf sawah 3 Kotak H. Muslih	Rp.1.110.000,-	Bpk Kamsi
15	Wakaf sawah Hj. Noriyati	Rp. 250.000,-	Bpk Kamsi
16	Wakaf sawah H. Saripan	Rp. 300.000,-	Bpk Kamsi

³ Ibid

	Jumlah	Rp.8.215.000,-	
	Hak Madrasah	Rp.4.000.000,-	
	Hak Masjid	Rp.4.215.000,-	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Sri Fanzatin

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 08 Februari 1982

Alamat : Margoyoso RT. 05 RW. 01 Kalinyamatan Jepara

Pendidikan :

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Margoyoso Lulus Tahun 1994
- Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Purwojondo Lulus Tahun 1997
- Madrasah Aliyah (MA) Darus Ulum Purwogondo Lulus Tahun 2000
- Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang

Semarang, 02 Juli 2007

Sri Fanzatin